

**IDENTIFIKASI GAYA MENGAJAR YANG DIGUNAKAN GURU
PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DIKAJI DENGAN SPEKTRUM GAYA MENGAJAR MUSKA
MOSSTON DI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Diva Fiorentina
NIM 13601241019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**IDENTIFIKASI GAYA MENGAJAR YANG DIGUNAKAN GURU
PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DIKAJI DENGAN SPEKTRUM GAYA MENGAJAR MUSKA
MOSSTON DI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN
KENDAL**

Oleh :

Diva Fiorentina
13601241019

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui data tentang gaya mengajar apa saja yang sering digunakan dan paling banyak digunakan oleh guru pendidikan jasmani untuk siswa SMP di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Dalam penelitian ini populasinya adalah 22 guru penjas dari 12 Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sukorejo. Dalam metode survey ini, Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan jumlah 50 pertanyaan yang mewakili 11 indikator spektrum gaya mengajar muska mostton yang digunakan guru dalam proses pembelajaran oleh guru pendidikan jasmani SMP di Kecamatan Sukorejo yang telah melalui proses validasi yang telah dilakukan oleh expert judgement dengan jawaban ya dan tidak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan mengolah data hasil penelitian pada tiap-tiap indikator dengan menggunakan *excel*, adapun perhitungan untuk masing-masing butir dalam kuesioner menggunakan persentase.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar yang paling banyak digunakan oleh guru pendidikan jasmani SMP di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal yaitu Gaya Komando (87,88%), Gaya Periksa diri (71,59%), Gaya Individual (71,50%), Gaya Tugas (70,91%), Gaya Inisiasi Siswa (70,45%), Gaya Inklusi (70%), Gaya Resiprokal (68,18%), Gaya Divergen (68,18%), Gaya Penemuan Terbimbing (67,05%), Gaya Konvergen (59,09%), Gaya Mengajar diri (57,95%).

Kata kunci: *gaya mengajar, siswa, guru dan sekolah.*

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**IDENTIFIKASI GAYA MENGAJAR YANG DIGUNAKAN GURU
PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DIKAJI DENGAN SPEKTRUM GAYA MENGAJAR MUSKA
MOSSTON DI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN
KENDAL**

Disusun Oleh:

Diva Fiorentina

13601241019

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 12 Oktober 2017

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Gunur, M.Pd
NIP.198109262006041001

Disetujui,

Dosen Pembimbing

Drs. Subagyo, M.Pd.
NIP. 195611071982031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diva Fiorentina

NIM : 13601241019

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Identifikasi Gaya Mengajar Yang Digunakan Guru

Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sukorejo
Kabupaten Kendal

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Yogyakarta, 10 Oktober 2017
Yang Menyatakan,

Diva Fiorentina
NIM. 13601241019

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IDENTIFIKASI GAYA MENGAJAR YANG DIGUNAKAN GURU
PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DIKAJI DENGAN SPEKTRUM GAYA MENGAJAR MUSKA
MOSSTON DI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL

Disusun Oleh:

Diva Fiorentina
NIM.13601241019

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

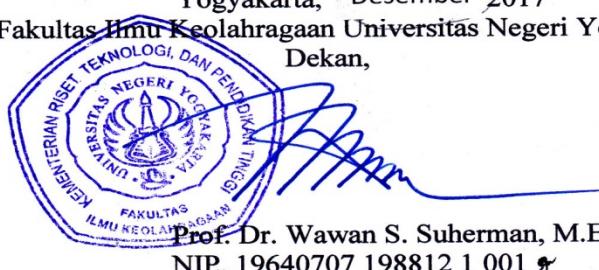
Pada tanggal 1 November 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Subagyo M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		01/11/2017
Danang Pujobroto, M.Or Sekretaris Penguji		22/11/2017
Aris Fajar Pambudi, M.Or Penguji I (Utama)		29/11/2017

Yogyakarta, Desember 2017

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001 8

MOTTO

-Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah SWT, **HR.**

Turmudzi

-Learn from the past, live for today, and plan for tomorrow.

-Telling the truth is a simple way to have a peacefull of life

-Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya

didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejarnya, **Abraham Lincoln**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

- ❖ Kedua orangtua tercinta bapak Rachmad Suwandi dan Ibu Surtianti yang dengan segenap jiwa raga selalu menyayangi, mencintai, mendo'akan, menjaga serta memberikan motivasi dan pengorbanan yang tak ternilai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Identifikasi Gaya Mengajar yang Digunakan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal” dapat diselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd Pembimbing tugas akhir yang telah membimbing, memberikan ilmu, waktu, dan motivasi.
2. Bapak Drs. Agus Sumhendartin S, M.Pd dan Bapak Herka Maya Jatmika, M.Pd selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or dan Bapak Danang Pujobroto, M.Or selaku ketua penguji dan sekertaris penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr.Guntur, M.Pd Kaprodi PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian, ilmu, dan waktunya.
5. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.

6. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Kepala Sekolah SMP sederajat di Kecamatan Sukorejo yang telah memberikan izin penelitian.
8. Guru-guru Penjas SMP di Kecamatan Patean dan Kecamatan Sukorejo yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian saya.
9. Kekasihku tercinta Agus Prestianto yang telah memberikan motivasi, semangat, kasih sayang, perhatian, dan sedikit paksannya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Biknah dan Anggun yang dengan ikhlas membantu proses pengambilan data penelitian ini.
11. Dea Zukhrufurrahmi, Wandi, Irwan, Guntur, Ginta dan Sahabat-sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan warna-warni masa skripsi.

Sangat disadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 1 November 2017
Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II.KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Identifikasi	8
2. Hakikat Gaya Mengajar Guru	8
3. Hakikat Pendidikan Jasmani	9
4. Hakikat Spektrum Gaya Mengajar Muska Mosston	11
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	24
BAB III.METODE PENELITIAN	

A. Desain Penelitian	26
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	28
E. Pengujian Instrumen	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Diskripsi Data	34
B. Diskripsi Hasil Penelitian	34
C. Pembahasan	40
D. Keterbatasan Penelitian.....	48
BAB V.KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen Penelitian Yang Diambil Dari R.Aditya	30
Tabel 2. Presentase Penggunaan Gaya Mengajar Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal	35

DAFTAR GAMBAR

Halaman

- Gambar 1. Diagram Histogram Penggunaan Gaya Mengajar Guru Pendidikan
Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sukorejo
Kabupaten Kendal 36

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Izin Uji Coba Penelitian..... 53

Lampiran2. Surat Izin Penelitian 54

Lampiran 3. Surat Persetujuan *Expert Judgement*..... 59

Lampiran 4. Surat Keterangan 61

Lampiran 5. Angket Uji Coba Penelitian..... 71

Lampiran 6. Data Uji Coba Penelitian..... 79

Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas 80

Lampiran 8. Angket Penelitian..... 85

Lampiran 9. Data Penelitian93

Lampiran10. Data Hasil Penelitian.....95

Lampiran11. Dokumentasi Penelitian.....98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui kegiatan jasmani dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa, meningkatkan kemampuan motorik, meningkatkan pengetahuan, pola hidup sehat dan untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa. Pendidikan jasmani juga merupakan suatu wadah bagi siswa untuk meningkatkan dan melatih kemampuan fisik yang dimiliki, berlatih dalam kehidupan sosial, menumbuhkan sikap sportif, disiplin, kerjasama dan untuk mendapatkan kesenangan dalam berbagai macam permainan olahraga.

Pendidikan Jasmani diajarkan disetiap jenjang pendidikan baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas. Dalam pendidikan jasmani terdapat berbagai macam materi pembelajaran yang harus disampaikan dan dikuasai oleh siswa baik praktik maupun teori. Dalam pendidikan jasmani sendiri berbeda dengan mata pelajaran lain dikarenakan guru mungkin harus menghadapi siswa diluar ruangan kelas, berbeda dengan mata pelajaran lain yang berada didalam ruangan kelas sehingga akan memerlukan perlakuan-perlakuan khusus oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, dan merupakan faktor penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran mungkin akan diperlukan perlakuan khusus atau cara mengajar yang khusus untuk mencapai tujuan dari

pembelajaran tersebut. Setiap guru memiliki gaya mengajar masing-masing yang mungkin akan berbeda antara satu guru dengan guru yang lain.

Gaya mengajar merupakan suatu gaya atau variasi yang dalam konteks belajar-mengajar dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan mengatasi kebosanan murid sehingga dalam proses belajar-mengajar murid akan mengikuti proses proses pembelajaran dengan partisipasi penuh, menunjukan ketekunan, dan antusiasmenya. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan untuk menentukan gaya mengajar diantaranya tujuan pembelajaran, peserta didik, tempat/lokasi pembelajaran, waktu mengajar, dan lain sebagainya.

Gaya mengajar yang salah atau kurang tepat dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran, dapat mengancam keselamatan siswa, dan juga kesalahan dalam penyampaian materi dapat membuat kesalahan tersebut terus dibawa oleh siswa hingga jenjang yang berikutnya. Banyak faktor yang harus diperhatikan untuk menentukan gaya mengajar yang tepat dalam pendidikan jasmani. Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal sendiri, belum ada data yang menggambarkan gaya mengajar apa yang paling banyak digunakan oleh guru pendidikan jasmani sekolah menengah pertama dan belum dapat diketahui apakah gaya mengajar yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani sekolah menengah pertama di kecamatan sukorejo sudah sesua terutama mengingat tuntutan dari kurikulum 2013 yang mengharapkan pusat dari pembelajaran adalah berada pada siswa tidak seperti kurikulum yang sebelumnya yang memusatkan pembelajaran pada guru.

Uraian gaya mengajar menurut Moska Mostton seperti dikutip Agus Suryobroto (2001:37), “setiap gaya mengajar terdapat tujuan dan hakikat yang mendasarinya”. Haikat setiap gaya mengidentifikasi bahwa penerapan pada

gaya yang diberikan sangatlah fleksibel terhadap rintangan yang harus dilalui oleh setiap gaya. Hakikat tersebut memberikan gambaran yang jelas pada setiap gaya. Pengurangan yang terjadi akan menghilangkan pelaksanaan gaya tersebut yang pada akhirnya mempengaruhi pencapaian tujuan. Selain itu, perilaku waspada yaitu perilaku yang wajar pada setiap struktur gaya akan menjamin pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar. Ketika guru menjadi ahli menggunakan setiap gaya tersebut, dia akan lebih fleksibel dan mampu mengubah gaya tersebut, sehingga mencapai lebih banyak tujuan dan mendapatkan lebih banyak peserta didik yang berhasil. Muska Mostton sendiri telah mendefinisikan spektrum gaya mengajar menjadi 11 gaya, diantaranya:

1) Gaya A : Komando / *Command*

Tujuan dari gaya ini adalah untuk mempelajari cara mengerjakan tugas dengan benar dan dalam waktu yang singkat, mengikuti semua keputusan yang dibuat oleh guru. Dalam model ini semua aktivitas pembelajaran, keterlaksanaannya hanya dan sangat tergantung pada guru. Dapat dikatakan peserta didik '*akan bergerak*' hanya bila gurunya memerintahkannya untuk bergerak. Situasi demikian menyebabkan peserta didik pasif dan tidak diperkenankan berinisiatif. Akibatnya peserta didik tidak mampu mengembangkan kreativitas, khususnya kreativitas dalam bergerak. Hakikat: respon langsung terhadap stimulus. Penampilan harus akurat dan cepat. Model sebelumnya direplikasi.

2) Gaya B : Latihan / *Practice*

Gaya ini memberikan peserta didik untuk berlatih secara individu dan mandiri, serta menyediakan guru waktu untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik secara individu dan pribadi. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam model tugas, guru mendelegasikan

sebagian kewenangannya pada peserta didik. Guru memberikan tugas belajar gerak, idealnya secara tertulis berupa kartu tugas, peserta didik diberi kesempatan dan kewenangan untuk menentukan sendiri kecepatan dan kemajuan belajarnya.

3) Gaya C : Timbal Balik / *Resiprocal*

Pada gaya ini, peserta didik bekerja dengan temannya dan memberikan umpan balik kepada temannya itu, berdasarkan criteria yang ditentukan oleh guru. Hakikat: peserta didik bekerja sama dengan teman; menerima umpan balik langsung; mengikuti kriteria yang dirancang guru; dan mengembangkan umpan balik dan keterampilan bersosialisasi.

4) Gaya D : Evaluasi Diri / *Shelfcheck*

Tujuan dari gaya ini adalah untuk memahami cara mengerjakan tugas dan memeriksa atau mengevaluasi pekerjaan sendiri. Peserta didik mengukur sendiri kinerjanya berdasar kriteria gerak yang diberikan. Hakikat: Peserta didik mengerjakan tugas secara individu dan mandiri, memberikan umpan balik untuk dirinya sendiri dengan menggunakan kriteria yang dikembangkan oleh guru.

5) Gaya E : Inklusi / *Inclusion*

Tujuan dari gaya ini adalah untuk memahami cara memilih tugas atau kegiatan yang bisa ditampilkan dan memberikan tantangan untuk mengevaluasi pekerjaan sendiri. Dalam hal ini penentuan tingkat kemampuan ditentukan sendiri oleh peserta didik yang bersangkutan. Mengingat beragamnya tingkat kemampuan peserta didik dan sebagai konsekuensi dari pemberian kebebasan bagi peserta didik untuk menentukan sendiri di tahap kesulitan mana dia akan belajar, maka pelaksanaan model ini memerlukan kelengkapan dan kecukupan

sarana dan prasarana. Hakikat: Tugas yang sama dirancang menggunakan level kesulitan yang berbeda. Peserta didik menentukan level terendah tugas mereka dan berlanjut pada level berikutnya.

6) Gaya F : Penemuan Terpadu (*Guided Discovery*)

Tujuan dari gaya ini adalah untuk menemukan konsep dengan menjawab serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hakikat: dengan menanyakan serangkaian pertanyaan dengan spesifik, secara sistematik akan menuntun peserta didik untuk menemukan target yang ditetapkan dan belum diketahui sebelumnya oleh peserta didik.

7) Gaya G : Penemuan *Konvergen*

Pada gaya ini, Peserta didik mencari solusi dari masalah dan belajar untuk mengklarifikasi isu dan menghasilkan kesimpulan dengan menggunakan prosedur yang logis, beralasan, dan berpikir kritis. Hakikat: guru mengajukan pertanyaan. Struktur instrinsik dari tugas atau pertanyaan membutuhkan satu jawaban tepat. Peserta didik terlibat dalam kegiatan berfikir (atau kegiatan kognitif lainnya) dan berusaha mencari satu jawaban atau solusi yang tepat.

8) Gaya H : Penemuan Mandiri/Produksi (*Divergen*)

Tujuan gaya ini adalah untuk melibatkan Peserta didik untuk memproduksi atau menghasilkan respon ganda terhadap satu pertanyaan. Hakikat: peserta didik terlibat dalam memproduksi respon divergen terhadap satu pertanyaan. Struktur instrinsik tugas atau pertanyaan memberikan peluang respon ganda. Respon ganda tersebut dinilai dengan prosedur Mungkin-Terlihat-Menarik (*Possible-Feasible-Desirable procedure*), atau dengan aturan verifikasi dari disiplin yang diberikan.

9) Gaya I : Program Rancangan Individu Peserta didik /*Individual Programme*

Tujuan gaya ini adalah untuk merancang, mengembangkan, dan menampilkan serangkaian tugas yang disusun ke dalam program pribadi dengan berkonsultasi dengan guru. Hakikat: peserta didik merancang, mengembangkan, dan menampilkan serangkaian tugas yang disusun ke dalam program pribadi. Peserta didik memilih topik, mengidentifikasi pertanyaan, mengumpulkan data, mencari jawaban, dan menyusun informasi. Peserta didik memilih area tema umum.

10) Inisiasi Peserta didik

Tujuan gaya ini adalah agar peserta didik mampu menginisiasi atau memprakarsai pengalaman belajar, merancangnya, menampilkannya, dan mengevaluasinya, bersama-sama dengan guru berdasarkan kriteria yang telah disepakati sebelumnya. Hakikat: Peserta didik memprakarsai gaya yang ia lakukan baik satu kegiatan maupun serangkaian kegiatan. Peserta didik mempunyai pilihan untuk memilih gaya manapun di dalam spektrum. Peserta didik harus mengenal deretan gaya yang terdapat dalam spektrum.

11) Gaya K : Melatih Diri /*Shelf Teaching*

Gaya ini memberikan peserta didik kesempatan untuk membuat keputusan maksimal tentang pengalaman belajarnya tanpa adanya campur tangan langsung guru. Gaya ini sangat jarang digunakan di sekolah. Gaya ini sangat cocok dikembangkan sebagai hobi atau kegiatan hiburan. Hakikat: peserta didik memprakarsai pengalaman.

Dilihat dari pentingnya penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai dalam mengajarkan pendidikan jasmani untuk siswa sekolah menengah pertama dan belum diketahuinya gaya mengajar apa yang paling banyak digunakan oleh guru-guru pendidikan jasmani SMP di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal, peneliti

bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang gaya mengajar apa saja yang paling banyak digunakan oleh guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sukorejo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan gaya mengajar antara guru satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran.
2. Gaya mengajar apakah yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani sekolah menengah pertama di Kecamatan Sukorejo.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan penelitian yang akan dilakukan. Agar masalah dalam penelitian ini tidak menjadi luas, berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dibatasi pada identifikasi gaya mengajar yang digunakan guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama dikaji dengan spektrum gaya mengajar muska mosston di Kecamatan Sukorejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Gaya mengajar apa saja yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama sederajat di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya mengajar apa yang sering digunakan dan paling banyak digunakan oleh guru pendidikan jasmani untuk siswa SMP di Kabupaten kendal

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gaya mengajar yang digunakan guru pendidikan jasmani di SMP sederajat di Kecamatan Sukorejo
2. Guru memperoleh masukan tentang gaya mengajar yang sesuai dan lebih banyak digunakan.
3. Sebagai bahan masukan kepada mahasiswa untuk bahan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Identifikasi

Menurut Koenjtaraningrat, identifikasi adalah suatu bentuk pengenalan terhadap suatu ciri-ciri fenomena sosial secara jelas dan terperinci (Koentaraningrat, 1987:17). Identifikasi berasal dari kata identify yang artinya meneliti, menelaah. Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari “kebutuhan” lapangan.

2. Hakikat Gaya Mengajar Guru

Menurut Wolter Sastrapradja gaya mengajar merupakan cara memberikan pengajaran yang sangat bergantung kepada kepribadian guru itu sendiri. Menurut Waxman dan Walberg (1991:72) mengatakan bahwa :”*teaching style is a composite of personality and philosophy, evidenced by behavior and attitude, what the teacher emphasizes, how he or she reacts to different situation*”.

Dianne Lapp, dkk (1975) dalam Ali (1987:5) menamakan pola umum tingkah laku mengajar yang dimiliki guru dengan istilah gaya mengajar atau teaching style. Gaya mengajar ini mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan serta kurikulum yang dilaksanakan. Manen (1991:21), Ornstein (1978:261) menyatakan bahwa gaya mengajar adalah ciri-ciri, kebiasaan, kesukaan yang penting dalam mengajar yang hubungannya dengan murid, bahkan gaya

mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara yang istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru.

Gaya mengajar dapat juga dikatakan sebagai perwujudan yang keluar dari seorang guru, yang dapat dilihat dari tingkah laku yang ditampilkan dalam mengajar. Ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Good (dalam Dictionary of Education, h.590) yaitu : “*teaching style is the characteristic manner in which a teacher conducts his interactions with his pupils*”. Gaya mengajar merupakan karakteristik yang ditampilkan oleh guru yang merupakan cara dan perilaku yang muncul/tampak dalam berinteraksi dengan muridnya.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani

Dalam kamus besar bahasa indonesia pendidikan berasal dari kata “didik” (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Hakikat pendidikan adalah humanisasi. Suyitno (2009:9) mengungkapkan bahwa pendidikan yaitu upaya memanusiakan manusia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (2003:4) diungkapkan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Robandi (2005 :5) menjelaskan bahwa “pendidikan merupakan persekolahan (schooling) yaitu pengajaran, pelatihan dan pembentukan karakter dalam situasi yang terkontrol”.

Menurut Husdarta (2009:3) Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai kesatuan utuh, mahluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pendidikan Jasmani adalah terjemahan dari “*physical education*”. Makna inti dari pendidikan jasmani itu sendiri yaitu suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Menurut Husdarta (2011 :3) juga mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khususnya lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antar gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya.

Menurut Lutan (2001:15) mengemukakan bahwa “pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak”. Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan upaya agar dapat mengaktualisasi seluruh potensi aktivitasnya sebagai manusia sikap, tindakan dan karya yang dibentuk, isi dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai cita-cita kemanusiaan. Menurut Rosdiani (2012 hlm 75-76) mengemukakan bahwa berdasarkan asas dan landasan pendidikan jasmani bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan kondisi fisik, mental dan integrasi soal dan membentuk pribadi yang mandiri dan memilih bentuk pendidikan jasmani yang sesuai dengan keadaan kondisi seseorang, irama dan aktifitas fisik yang sesuai dengan keadaan lingkungan sosial dan membina kesehatan yang standar.

4. Hakikat Spektrum Gaya Mengajar Muska Mosston

Menurut Husdarta dan Saputra (2000:3) mengajar adalah “merupakan suatu proses yang sangat kompleks, guru berperan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa saja tetapi guru harus membimbing siswa agar siswa mau belajar, karena mengajar adalah sebagai upaya yang disengaja, maka guru terlebih dahulu harus mempersiapkan bahan yang akan disajikan pada siswa.

Brotosuryo (1992:249) tujuan strategi gaya mengajar adalah untuk memberikan kontrol diri, keterlibatan, tanggung jawab diri dan perhatian terhadap siswa supaya kualitas-kualitas ini akhirnya membentuk kualitas dapat berjalan terus dan bergairah didalam kehidupan mereka baik didalam maupun diluar dunia pelajaran pendidikan jasmani. Gaya mengajar merupakan suatu gaya atau cara-cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran utnuk mencapai tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar yang digunakan oleh setiap guru dapat berbeda-beda sesuai dengan materi yang akan disampaikan, fasilitas yang ada, kondisi kelas, ataupun sumber daya manusianya (siswa).

Menurut Usman (2010:84) Gaya atau variasi merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Spektrum gaya mengajar menurut Muska Mosston sendiri merupakan serangkaian hubungan yang berkesinambungan antara guru dengan siswa yaitu mencoba mencapai keserasian antara apa yang diniatkan dengan apa

yang sebenarnya terjadi (*intent=action*) dan masalah yang bertentangan tentang metode belajar. Muska Mosston sendiri menawarkan spektrum gaya mengajar yang dikemas dalam buku dengan judul *Teaching Physical Education* (2008) yang membahas tentang macam-macam gaya mengajar guru yang sifatnya saling berkesinambungan. Beberapa spektrum gaya mengajar menurut Muska Mosston dalam bukunya adalah ;

1. Gaya A Komando, siswa belajar menyelesaikan tugas secara akurat dalam periode waktu yang pendek, mengikuti segala petunjuk yang diberikan oleh guru. Hasil kegiatan harus akurat dan segera, dan merupakan peniruan terhadap contoh yang diberikan sebelumnya.

a) Anatomi

Karakteristik nyata dari gaya Komando adalah kinerja presisi mereproduksi respon diprediksi, praktek atau kinerja pada isyarat mengikuti kecepatan set dan irama.

b) Definisi

Pada gaya Komando, guru membuat jumlah maksimum keputusan sementara pelajar membuat jumlah minimum keputusan. Oleh karena itu, semua keputusan seperti isi, lokasi, postur, waktu mulai, kecepatan dan irama, waktu berhenti, durasi, umpan balik, dll dibuat oleh guru. Peran pelajar adalah untuk mereproduksi kinerja yang presisi yang mengikuti isyarat dan kecepatan dan irama yang telah ditetapkan untuk berlatih konten. Tujuan dari pengalaman ini adalah untuk peserta didik untuk mereproduksi dan belajar untuk melakukan isi dengan cara yang disinkronkan sangat tepat dalam waktu singkat sehingga tujuan gaya Komando belajar spesifik dapat dicapai.

c) Ketika gaya Komando tercapai, tujuan pokok berikut masalah dicapai:

1. Untuk mereproduksi model dengan performa dengan cepat
2. Untuk mencapai akurasi dan presisi kinerja
3. Untuk mencapai hasil yang langsung
4. Untuk mencapai kinerja yang disinkronkan
5. Untuk mengikuti model yang telah ditentukan
6. Untuk menguasai keterampilan subyek
7. Untuk melestarikan tradisi budaya dan ritual
8. Untuk menggunakan waktu secara efisien
9. Untuk menutupi bahan yang lebih

d) Ketika gaya Komando tercapai, tujuan perilaku berikut tercapai:

1. Untuk mensosialisasikan individu ke dalam norma-norma kelompok
2. Untuk mencapai kesesuaian dan keseragaman
3. Untuk membangun identitas kelompok dan kebanggaan
4. Untuk meningkatkan *esprit de corps*
5. Untuk mengikuti petunjuk pada isyarat
6. Untuk mencapai standar estetika tertentu
7. Untuk mengembangkan kebiasaan dan rutinitas

8. Untuk melestarikan tradisi budaya, upacara, dan ritual
 9. Untuk mengontrol kelompok atau individu
 10. Untuk menanamkan prosedur keselamatan
 11. Untuk mematuhi jenis tertentu disiplin
2. Gaya B Tugas, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja secara individual dan pribadi, dan memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik secara individual.
- a) Anatomi
Karakteristik mendefinisikan gaya praktek individu dan kelompok dari tugas memori / reproduksi dengan umpan balik pribadi dari guru.
 - b) Definisi
Pada gaya Latihan, peran guru adalah untuk membuat semua materi pelajaran dan keputusan logistik dan untuk memberikan umpan balik pribadi kepada peserta didik. Peran pelajar adalah untuk individu dan pribadi berlatih tugas sementara sengaja membuat sembilan keputusan tertentu. Keputusan ini termasuk lokasi, urutan tugas, waktu mulai, kecepatan dan irama, waktu berhenti, interval, memulai pertanyaan untuk klarifikasi, pakaian dan penampilan, dan postur. Proses perkembangan kemerdekaan dimulai dengan pergeseran dari sembilan keputusan dalam Gaya Praktek.
 - c) Ketika gaya latihan tercapai, tujuan pokok berikut masalah dicapai:
 1. Untuk praktek oleh diri sendiri mereproduksi model
 2. Untuk mengaktifkan operasi memori kognitif yang diperlukan untuk tugas
 3. Untuk mendapatkan dan menginternalisasi konten dari praktek swasta
 4. Untuk menyadari bahwa kinerja mahir berhubungan dengan pengulangan tugas
 5. Untuk menyadari bahwa kinerja mahir berhubungan dengan pengetahuan tentang hasil-umpan balik
 - d) Ketika Gaya latihan tercapai, tujuan perilaku berikut tercapai:
 1. Untuk mengalami awal kemerdekaan dengan membuat sembilan keputusan
 2. Untuk mengembangkan keterampilan dalam memulai sembilan keputusan
 3. Untuk menyadari bahwa pengambilan keputusan mengakomodasi tugas belajar
 4. Untuk belajar bertanggung jawab atas konsekuensi dari setiap keputusan, misalnya:
 - a. hubungan antara waktu dan tugas
 - b. pengaturan kecepatan seseorang dan irama
 - c. konsekuensi dari penggunaan waktu
 5. Untuk belajar menghargai hak orang lain untuk membuat keputusan dalam sembilan kategori
 6. Untuk memulai hubungan individu dan pribadi antara guru dan peserta didik
 7. Untuk mengembangkan kepercayaan dalam pergeseran dan membuat sembilan keputusan

3. Gaya C Resiprokal, siswa bekerja berpasangan dan saling mengoreksi, berdasarkan kriteria yang disiapkan oleh guru.

a) Anatomi

Karakteristik mendefinisikan gaya Reciprokal meliputi pengembangan interaksi sosial dengan menggunakan maju mundurnya peran yang memperkuat memberi dan menerima umpan balik segera yang dipandu oleh guru kriteria tertentu disiapkan.

b) Definisi

Pada gaya Reciprokal, peran guru adalah untuk membuat semua materi pelajaran, kriteria, dan keputusan logistik dan untuk memberikan umpan balik untuk pengamat. Peran peserta didik adalah untuk bekerja dalam hubungan mitra. Satu pelajar adalah pelaku yang melakukan tugas, membuat keputusan sembilan dari gaya Praktek, sedangkan pelajar lainnya adalah pengamat yang menawarkan umpan balik langsung dan on-akan pelaku, menggunakan lembar kriteria yang dirancang oleh guru. Pada akhir set latihan pertama, pelaku dan peran saklar pengamat, maka nama untuk gaya ini. Pelaku 1 menjadi pengamat 2 dan pemerhati 1 menjadi pelaku 2.

c) Ketika gaya Reciprokal tercapai, tujuan pokok berikut masalah dicapai:

1. Untuk menginternalisasi spesifik dari subyek dengan memiliki kesempatan berulang untuk berlatih dengan seorang pengamat yang ditunjuk
2. Untuk memvisualisasikan langkah, urutan, atau rincian yang terlibat dalam tugas yang diberikan
3. Untuk belajar menggunakan kriteria subjek untuk membandingkan, kontras, dan menilai kinerja
4. Untuk berlatih mengenali dan memperbaiki kesalahan segera
5. Untuk praktek tugas tanpa guru

d) Ketika gaya Reciprokal tercapai, tujuan perilaku berikut tercapai:

1. Untuk memperluas keterampilan sosialisasi dan interaksi
2. Untuk melatih kemampuan komunikasi (perilaku verbal) yang meningkatkan hubungan timbal balik
3. Untuk belajar memberi dan menerima umpan balik dari rekan-rekan
4. Untuk mengembangkan kesabaran, toleransi, dan penerimaan terhadap perbedaan orang lain dalam kinerja
5. Untuk mengembangkan empati
6. Untuk mempelajari perilaku sosial
7. Untuk mengembangkan ikatan sosial yang melampaui tugas
8. Untuk mempercayai berinteraksi/bersosialisasi dengan orang lain
9. Untuk mengalami manfaat (perasaan) melihat rekan seseorang berhasil

4. Gaya D Periksa Diri, siswa belajar melaksanakan tugas dan menguji sendiri hasil perkerjaannya.

a) Anatomi

Karakteristik mendefinisikan gaya periksa diri adalah praktek individu dari tugas memori / reproduksi dan keterlibatan dalam penilaian diri yang dipandu oleh guru kriteria tertentu disiapkan.

b) Definisi

Pada gaya periksa diri, peran guru adalah untuk membuat semua materi pelajaran, kriteria, dan keputusan logistik. Peran peserta didik adalah untuk bekerja secara independen dan untuk memeriksa kinerja mereka sendiri terhadap kriteria yang disiapkan oleh guru.

c) Masalah Tujuan Subjek

Ketika gaya periksa diri dicapai, tujuan subjek berikut peduli dicapai:

1. Untuk mendapatkan kemerdekaan dalam menjalankan tugas
2. Untuk mengembangkan kesadaran kinestetik dalam kinerja fisik dengan berlatih secara individu dan menilai kinerja
3. Untuk praktik urutan intrinsik keterampilan penilaian dan umpan balik
4. Untuk dapat memperbaiki kesalahan dalam kinerja tugas seseorang
5. Untuk meningkatkan waktu aktif-on-tugas
6. Untuk menguasai isi menyebabkan kinerja otomatis

d) Perilaku Subjek

Ketika gaya periksa diri dapat dicapai, tujuan perilaku berikut tercapai:

1. Untuk menjadi kurang bergantung pada guru atau pasangan dan mulai mengandalkan diri sendiri untuk umpan balik dan akuisisi konten
2. Untuk menggunakan kriteria untuk memverifikasi kinerja seseorang
3. Untuk menjaga kejujuran tentang kinerja seseorang
4. Untuk mengatasi keterbatasan sendiri
5. Untuk mendapatkan kesadaran diri tentang kemampuan seseorang dalam kinerja
6. Untuk mengembangkan kemandirian dan motivasi pribadi
7. Untuk mengembangkan keterampilan umpan balik untuk mengadopsi kapasitas motivasi intrinsik
8. Untuk melanjutkan proses individualistik dengan membuat keputusan bergeser ke pelajar dalam dampak dan pasca-dampak set

5. Gaya E Inklusi, gaya ini bertujuan agar siswa mampu memilih sendiri titik awal tugas yang akan dikerjakan dan mampu menguji diri sendiri atas hasil yang telah dicapai.

a) Anatomi

Karakteristik nyata dari gaya Inklusi adalah bahwa peserta didik, dengan berbagai tingkat pengembangan keterampilan, mampu berpartisipasi dalam tugas, yang dirancang pada beberapa derajat kesulitan. Peserta didik memilih tingkat kesulitan di mana mereka dapat berlatih / melakukan. Keputusan entry level dan, jika perlu, keputusan penyesuaian dan penilaian diri keputusan (dibimbing oleh guru kriteria tertentu disiapkan) dialihkan ke peserta didik.

b) Definisi

Pada gaya Inklusi, peran guru adalah untuk membuat semua keputusan materi pelajaran, termasuk tingkat mungkin dalam tugas, dan keputusan logistik. Peran peserta didik adalah untuk survei level yang tersedia dalam tugas, pilih salah satu jalur masuk, mempraktekkan tugas, jika perlu membuat penyesuaian pada tingkat tugas, dan memeriksa kinerja terhadap kriteria. Gaya ini juga disebut "slanty tali" gaya. Siswa dari semua kemampuan dapat melompati tali slanty berapapun ketinggian yang menantang. Tidak ada yang dikecualikan dari partisipasi lanjutan.

c) Masalah Tujuan Subjek

Ketika gaya Inklusi tercapai, tujuan pokok berikut masalah dicapai:

1. Untuk mengakomodasi perbedaan kinerja individu
2. Untuk merancang berbagai pilihan yang menyediakan beragam konten poin masuk untuk semua peserta didik dalam tugas yang sama
3. Untuk meningkatkan perolehan isi dengan memberikan kesempatan untuk partisipasi lanjutan
4. Untuk menawarkan kesempatan untuk keputusan penyesuaian konten
5. Untuk meningkatkan kualitas aktif waktu dalam tugas

d) Perilaku Subjek

Ketika gaya Inklusi tercapai, tujuan perilaku berikut tercapai:

1. Untuk pengalaman membuat keputusan tentang titik masuk ke tugas dengan memilih tingkat awal kinerja
2. Untuk praktik evaluasi diri keterampilan menggunakan kriteria kinerja
3. Untuk pengalaman membuat keputusan penyesuaian yang menjaga partisipasi konten lanjutan
4. Untuk menerima realitas perbedaan individu dalam kemampuan kinerja
5. Untuk belajar untuk berurusan dengan kesesuaian atau ketidaksesuaian antara aspirasi seseorang dan kinerja nyata dari seseorang
6. Untuk melatih keterampilan intrinsik untuk kemandirian
7. Untuk melatih kejujuran dalam pemilihan tingkat yang tepat dan kejujuran dalam evaluasi diri

6. Gaya F Penemuan terbimbing, gaya ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep dengan menjawab serangkaian pertanyaan yang diberikan oleh guru.

a) Anatomi

Karakteristik nyata dari gaya Penemuan Dipandu adalah desain logis dan berurutan dari serangkaian pertanyaan yang mengarahkan seseorang untuk menemukan suatu konsep terencana, prinsip, hubungan atau aturan yang sebelumnya tidak diketahui.

b) Definisi

Pada gaya Penemuan Terpimpin, peran guru adalah untuk membuat semua keputusan materi pelajaran, termasuk konsep sasaran untuk ditemukan dan desain berurutan dari pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada jawaban target. Peran pelajar adalah untuk menemukan jawabannya. Proses ini menyiratkan bahwa pelajar membuat keputusan mengenai segmen dari pokok dalam topik. Proses sekuelisial mengundang pelajar untuk membuat koneksi kognitif yang berarti yang mengarah pada penemuan konten-baru, prinsip hubungan konsep, atau aturan.

c) Masalah Tujuan Subjek

Ketika gaya penemuan terpimpin dicapai, tujuan pokok berikut masalah dicapai:

1. Untuk menemukan interkoneksi langkah dalam tugas yang diberikan

2. Untuk menemukan "target" - konsep, prinsip, aturan
 3. Mengalami proses penemuan langkah-demi-langkah - mengembangkan keterampilan penemuan sekuensial yang secara logis mengarah pada konsep yang lebih luas
- d) Perilaku Subjek
- Ketika gaya Penemuan Dipandu dicapai, tujuan perilaku berikut tercapai:
1. Untuk menyeberangi ambang penemuan
 2. Untuk melibatkan pembelajar dalam penemuan konsep dan prinsip yang mewakili pemikiran konvergen
 3. Untuk melibatkan pembelajar dalam hubungan kognitif tepat antara stimulus (yang diberikan oleh guru atau pengganti) dan menemukan respon
 4. Untuk mengajar guru dan pelajar tentang ekonomi kognitif - yaitu, dengan menggunakan minimal, langkah akurat, dan logis untuk sampai ke target
 5. Mengembangkan iklim yang efektif dan afektif kondusif untuk keterlibatan dalam tindakan penemuan
7. Gaya G Penemuan Konvergen , siswa diarahkan untuk menemukan jawaban atau sebuah masalah dan belajar mengklarifikasi sebuah isu dan sampai kepada sebuah kesimpulan dengan menggunakan prosedur logis, alasan-alasan, dan pemikiran yang kritis.
- a) Anatomi
- Karakteristik nyata dari Gaya Penemuan Konvergen adalah untuk menghasilkan jawaban/target diantisipasi untuk pertanyaan tidak dialami sebelumnya. Sebuah stimulus (dalam bentuk pertanyaan, situasi, masalah yang harus diselesaikan, mainan) disediakan yang mengundang reshuffle informasi dikenal untuk menghasilkan baru atau novel link kognitif dan pola yang mengandalkan logika, dan mungkin coba-coba, untuk menghasilkan diantisipasi / target jawaban. Jika pelajar telah terkena jawaban pertanyaan sebelumnya, maka gaya mengajar dan tujuannya tidak lagi Penemuan Konvergen tapi Praktek Gaya-B.
- b) Definisi
- Pada gaya Penemuan Konvergen, peran guru adalah untuk membuat semua keputusan materi pelajaran, termasuk konsep sasaran yang akan ditemukan, dan untuk merancang pertanyaan tunggal dikirimkan ke peserta didik. Peran pelajar adalah berusaha dalam bidang penalaran, mempertanyakan, dan logika untuk membuat koneksi secara berurutan tentang isi untuk menemukan jawabannya.
- c) Masalah Tujuan Subjek
- Ketika gaya Penemuan konvergen dicapai, tujuan pokok berikut masalah dicapai:
1. Untuk menemukan jawaban yang benar tunggal untuk pertanyaan atau solusi yang tepat tunggal untuk masalah
 2. Untuk mengetahui urutan konten yang, ketika secara logis terkait, mengarah pada respon akhir
 3. Untuk menemukan sebuah pola untuk berfikir tentang isi.
- d) Perilaku Subjek

Ketika gaya Penemuan konvergen dicapai, tujuan perilaku berikut tercapai:

1. Untuk terlibat dalam penemuan konvergen - produksi respon yang benar

2. Untuk mengaktifkan logika, penalaran, dan keterampilan pemecahan masalah *sequencing*

3. Untuk membangun sebuah urutan tertentu dan mencari operasi kognitif yang menghasilkan hirarki sementara yang akan memecahkan masalah

8. Gaya H Penemuan Divergen, gaya ini mendorong siswa untuk menemukan jawaban yang beragam atas sebuah masalah, semua jawaban yang diberikan tidak ada yang salah.

a) Anatomi

Karakteristik nyata dari gaya penemuan divergen adalah bahwa setiap pelajar menghasilkan-menemukan divergen (beberapa) tanggapan terhadap situasi, pertanyaan tunggal atau masalah dalam operasi kognitif tertentu.

b) Definisi

Pada gaya Penemuan divergen, peran guru adalah untuk membuat keputusan tentang topik materi pelajaran dan pertanyaan tertentu (s) dan logistik untuk disampaikan kepada peserta didik. Peran pelajar adalah untuk menemukan beberapa desain / solusi / tanggapan terhadap pertanyaan tertentu.

c) Masalah Tujuan Subjek

Ketika gaya Penemuan divergen dicapai, tujuan pokok berikut masalah dicapai:

1. Untuk menemukan dan menghasilkan beberapa tanggapan atau solusi untuk pertanyaan atau masalah

2. Untuk mengalami produksi divergen dalam operasi kognitif tertentu

3. Untuk memperluas batas-batas isi - untuk menemukan bahwa kemungkinan alternatif bisa eksis dalam isi situs ini

4. Untuk melihat beberapa aspek dalam konten sebagai berkembang dan berkembang, bukan statis

5. Untuk mengembangkan kemampuan untuk memverifikasi solusi dan mengatur mereka untuk tujuan tertentu

d) Perilaku Subjek

Ketika gaya Penemuan divergen dicapai, tujuan perilaku berikut tercapai:

1. Untuk terlibat dalam penemuan-the divergen produksi beberapa tanggapan yang dapat memuaskan stimulus

2. Untuk mengaktifkan berpikir divergen dalam operasi kognitif yang ditunjuk oleh stimulus

3. Untuk menjadi cukup emosional, kognitif, dan sosial mengamankan untuk bergerak di luar memori mengambil risiko memproduksi ide-ide alternative

4. Untuk menerima bahwa seseorang bisa mendekati masalah atau isu dengan cara yang berbeda

5. Untuk mentolerir ide orang lain

6. Untuk merasakan energi emosional dan kognitif bahwa produksi dapat menghasilkan ide-ide
 7. Bila sesuai, untuk terlibat dalam Proses Pengurangan (proses Kemungkinan-Layak-Diinginkan untuk memeriksa solusi.
9. Gaya I Individu yaitu program yang didesain oleh siswa secara individu, gaya ini bertujuan untuk mendorong siswa mendesain, mengembangkan dan melakukan serangkaian tugas yang diorganisasikan menjadi program individu dengan konsultasi kepada guru.
 - a) Anatomi

Karakteristik nyata dari gaya individual adalah kemerdekaan setiap pelajar untuk menyelidiki masalah situasi, luas atau masalah dan menghasilkan sebuah program yang bisa diterapkan, rencana / rinci yang menyelesaikan fokus konten tertentu yang setiap pelajar diidentifikasi.
 - b) Definisi

Pada gaya individu, peran guru adalah untuk membuat keputusan materi pelajaran umum logistik untuk peserta didik. Peran pelajar adalah untuk membuat keputusan tentang bagaimana untuk menyelidiki topik materi pelajaran umum: untuk menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada fokus tertentu dalam topik umum, untuk menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang menghasilkan mengidentifikasi proses dan prosedur, untuk menemukan solusi / gerakan, dan menunjuk kriteria kinerja.
 - c) Masalah Tujuan Subjek

Ketika gaya individu dicapai, tujuan pokok berikut masalah dicapai:

 1. Untuk menemukan, membuat, dan mengatur ide-ide tentang seseorang
 2. Untuk mengembangkan materi pelajaran yang berhubungan dengan masalah yang kompleks selama jangka waktu
 3. Untuk terlibat dalam suatu proses yang sistematis untuk mengeksplorasi dan meneliti masalah
 4. Untuk menetapkan standar kinerja dan evaluasi sendiri
 - d) Perilaku Subjek

Ketika gaya individu yang mencapai, tujuan perilaku berikut tercapai:

 1. Untuk mengakomodasi perbedaan individu dalam berpikir dan kinerja
 2. Untuk memberikan kesempatan bagi pelajar untuk mengalami kemerdekaan meningkat selama waktu yang relatif lama
 3. Untuk latihan ketekunan dan keuletan
 4. Untuk memberikan kesempatan bagi individu untuk menjadi mandiri
10. Gaya J Inisiasi, siswa mengusulkan pengalaman belajar, mendesain, melakukan, dan mengevaluasinya bersama guru berdasarkan kriteria yang telah disepakati. Siswa memprakarsai gaya yang ia lakukan baik satu kegiatan maupun serangkaian kegiatan. Siswa mempunyai pilihan untuk memilih gaya manapun di dalam Spektrum. Siswa harus mengenal deretan gaya yang terdapat dalam Spektrum.
 - a) Anatomi

Karakteristik nyata dari gaya inisiatif adalah inisiatif pelajar, bukan inisiatif guru, dari pengalaman belajar. Seorang peserta secara individual memulai permintaan untuk terlibat dalam gaya ini dan untuk merancang pengalaman belajar yang penuh membuat semua keputusan, termasuk topik yang spesifik untuk menyelidiki, perencanaan dan keputusan implementasi, dan kriteria evaluasi. Peran siswa adalah untuk menjaga guru diberitahu tentang keputusan yang dibuat dalam pengalaman belajar.

b) Definisi

Pada gaya inisiatif, peran pelajar adalah untuk secara independen melakukan perilaku ini dan membuat semua keputusan dalam dampak-pra, termasuk yang belajar-mengajar perilaku akan digunakan dalam dampak, dan membuat keputusan kriteria untuk jabatan-dampak. Diperoleh guru yang memenuhi syarat dalam materi pelajaran, peran guru sekarang untuk menerima kesiapan peserta didik untuk membuat keputusan maksimal dalam pengalaman belajar, untuk mendukung, dan untuk berpartisipasi sesuai dengan permintaan pelajar.

c) Masalah Tujuan Subjek

Ketika gaya inisiatif dicapai, tujuan pokok berikut masalah dicapai:

1. Memilih untuk memulai pengalaman belajar untuk menemukan, menciptakan, dan mengembangkan ide-ide di daerahnya/pilihannya
2. Memilih untuk memulai pengalaman belajar yang beragam

d) Perilaku Subjek

Ketika Learner-Diprakarsai gaya dicapai, tujuan perilaku berikut tercapai:

1. Memilih untuk mandiri
2. Memilih untuk menantang dirinya dengan mengasumsikan tanggung jawab untuk membuat pengalamannya belajar.
3. Memiliki kebutuhan untuk melampaui batas-batas kegiatan disajikan ke seluruh kelas.

11. Gaya K Mengajar diri, gaya ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat keputusan maksimal tentang pengalaman belajarnya tanpa keterlibatan langsung gurunya.

a) Anatomi

Karakteristik mendefinisikan gaya mengajar sendiri adalah keuletan individu dan keinginan untuk membangun pengalaman sendiri belajar. Gaya belajar mengajar tidak ada di sekolah atau ruang kelas. Gaya ini diatur oleh keputusan individu membuat harapan dan keinginan.

b) Definisi

Pada gaya mengajar diri, individu berpartisipasi dalam peran guru dan pelajar dan membuat semua keputusan dalam sebelum dan dampak setelahnya.

c) Masalah Tujuan Subjek

Gaya mengajar sendiri tidak memiliki satu set yang ditunjuk khusus tujuan. Kognitif individu, emosional, etika, kebutuhan sosial dan keinginan menentukan tujuan khusus.

d) Perilaku Subjek

Self-Pengajaran gaya dimotivasi oleh tujuan yang individu telah didirikan untuk dicapai. Logika internal Spectrum mengarah ke realisasi bahwa memang mungkin bagi seseorang untuk membuat semua keputusan baginya / dirinya sendiri. Perilaku ini tidak dapat dimulai atau diberikan oleh guru, namun itu tidak ada dalam situasi ketika seorang individu terlibat dalam pengajaran, memproduksi, menemukan, mengungkapkan dia / dirinya sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar merupakan suatu gaya yang dipakai oleh guru untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Muska Mosston sendiri telah meggolongkan gaya mengajar menjadi 11 spektrum gaya yang telah di rangkum dalam bukunya yang berjudul “*teaching physical education*”. Gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam belajar-mengajar. Pemilihan gaya mengajar yang tepat sangatlah penting dilakukan oleh guru terlebih untuk anak usia SMP yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda dengan resiko yang cukup tinggi apabila gaya mengajar yang digunakan tidak tepat.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Yogo Eko (2013) dengan judul Survey Penggunaan Gaya Mengajar yang Digunakan oleh Guru Penjas SD Negeri se-Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Dengan hasil yang diperoleh pada setiap gaya mengajar adalah 79,71% guru menggunakan gaya Komando; 74,78% guru menggunakan gaya Resiprokal; 71,74% guru menggunakan gaya Periksa Diri; 70,65%

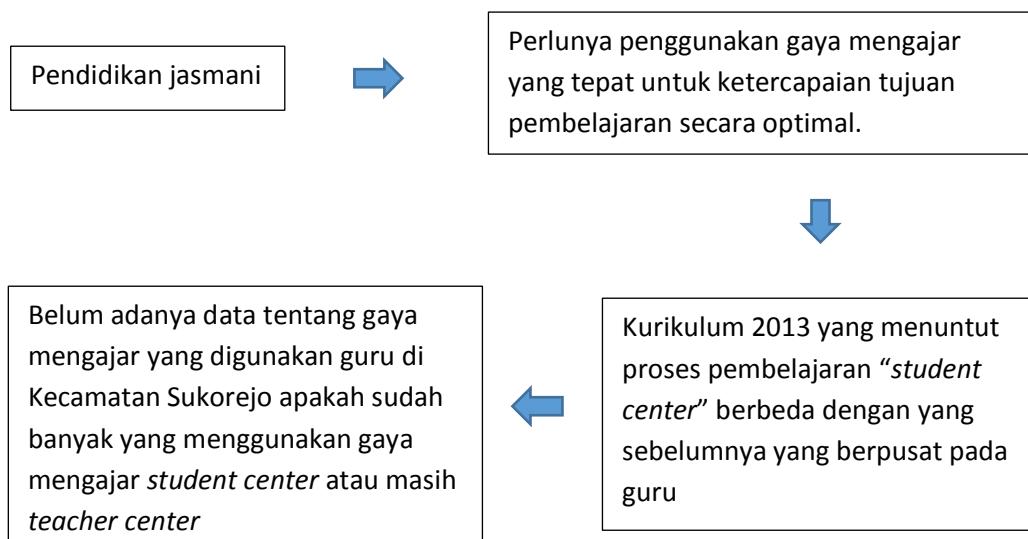
guru menggunakan gaya Penemuan Terpimpin; 69,56% guru menggunakan gaya Individual; 68,48% guru menggunakan gaya Inisiatif Pelajar; 67,83% guru menggunakan gaya Inklusi; 66,96% guru menggunakan gaya Tugas; 62,61% guru menggunakan gaya Konvergen; 57,61% guru menggunakan gaya Divergen; 54,35% guru menggunakan gaya Mengajar Sendiri. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan sama-sama mengidentifikasi gaya mengajar hanya saja penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gaya mengajar yang digunakan guru penjas SD sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan akan mengidentifikasi gaya mengajar guru penjas SMP sederajat dalam pembelajaran renang.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Jeanette Ophilia, Neleke Huselein (2016) dengan judul Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. Dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode survey, dengan subjek mahasiswa FKIP Fakultas Pattimura. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa dari 39 mahasiswa, 6 mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar, 20 mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial, 1 mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, dan 12 mahasiswa memiliki gaya belajar campuran antara visual dan auditorial. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan, hanya saja penelitian ini mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa, sedangkan saya akan meneliti gaya mengajar guru.

c. Penelitian yang dilakukan R. Aditya Budi Setiawan menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani di SMA se-Kota Yogyakarta dengan

jumlah 55 orang guru, 80,0% menggunakan gaya komando, 65,5% mengguakan gaya periksa diri, 60,0% menggunakan gaya individual, 60,0% menggunakan gaya mengajar sendiri, 54,5% menggunakan gaya penemuan terpimpin, 52,7% menggunakan gaya konvergen, 49,1% menggunakan gaya inklusi, 47,3% menggunakan gaya tugas, 41,8% menggunakan gaya divergen, 40,0% menggunakan gaya resiprokal, 36,4% menggunakan gaya inisiatif. Penelitian yang dilakukan oleh R. Aditya Budi Setiawan ini relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh R. Aditya Budi tersebut sama-sama mengidentifikasi gaya mengajar yang digunakan oleh guru penjas dikaji dengan spektrum Muska Mosston, hanya saja subjek penelitian tersebut adalah guru penjas SMA di Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan saya laksanakan memiliki subjek guru penjas SMP di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

C. Kerangka Berpikir



Pendidikan Jasmani merupakan salah satu bagian yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui kegiatan jasmani dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa, meningkatkan kemampuan motorik, meningkatkan pengetahuan, pola hidup sehat dan untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa. Pendidikan jasmani juga merupakan suatu tempat siswa untuk meningkatkan dan melatih kemampuan fisik yang dimiliki, berlatih dalam kehidupan sosial, menumbuhkan sikap sportif, disiplin, kerjasama dan untuk mendapatkan kesenangan dalam berbagai macam permainan olahraga. Adalah sangat penting bagi guru pendidikan jasmani khususnya untuk menggunakan gaya mengajar yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam mengajarkan pendidikan jasmani disekolah.

Materi-materi dalam pendidikan jasmanipun bermacam-macam mulai dari permainan bola kecil, permainan bola besar, kesehatan, kebugaran, akuatik,dll yang memerlukan gaya mengajar guru yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, apalagi mengingat apabila gaya mengajar yang digunakan oleh guru kurang tepat dapat menyebabkan cidera atau hal-hal yang tidak diinginkan lainnya. Guru pendidikan jasmani dituntut untuk mampu mengendalikan siswa-siswinya yang tidak semuanya memiliki kemampuan yang sama. Terlebih untuk siswa sekolah menengah pertama yang memiliki karakter serta kemampuan yang berbeda dan siswa seusia mereka masih memiliki kecenderungan sulit untuk diatur yang tinggi sehingga perlu juga untuk memikirkan faktor-faktor tersebut dalam memilih gaya mengajar yang akan digunakan. Dalam kurikulum 2013 yang berjalan pada saat ini juga menuntut untuk proses pembelajaran berpusat pada siswa, tidak seperti pada

kurikulum yang sebelumnya yang seluruh proses pembelajarannya berpusat pada guru.

Ada berbagai macam gaya mengajar yang dapat digunakan guru penjas dalam proses pembelajaran seperti yang telah dirangkum oleh Muska Mosston diantaranya gaya mengajar komando, latihan, resiprokal, uji diri, inklusi, penemuan terbimbing, penemuan sejenis, penemuan divergen, program rancangan individu, inisiasi, dan mengajar diri. Beraneka ragam gaya mengajar yang dipilih dan digunakan guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sukorejo. Oleh karena itu perlu adanya penelitian untuk mengetahui gaya mengajar apa saja dan berapa besarnya yang digunakan oleh Guru Pendidikan Jasmani SMP di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal sebagai bahan pertimbangan dalam memilih gaya mengajar yang sesuai saat pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Metode survei sendiri yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2006: 7). Survei merupakan metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Rachmat Krisyantono, 2006: 60). Dalam metode survey ini, peneliti akan memberikan kuisioner yang berisi pertanyaan tentang gaya mengajar yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani SMP di Kecamatan Sukorejo dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian sendiri menurut Sugiyono (2010: 61) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam maka perlu diberi definisi operasional variabel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan gaya mengajar guru pendidikan jasmani SMP di Kecamatan Sukorejo berdasarkan spektrum gaya mengajar Muska Mostton. Penggunaan gaya mengajar guru pendidikan jasmani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan desain atau

rancangan operasional mengenai alternatif atau kemungkinan gaya mengajar yang dikaji dengan 11 spektrum gaya mengajar oleh Muska Mostton. Operasional variabel untuk mengungkap gaya mengajar yang digunakan guru pendidikan jasmani SMP di Kecamatan Sukorejo ini menggunakan angket yang berisi 50 pertanyaan yang telah mewakili 11 gaya mengajar dan indikator masing-masing gaya mengajar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Guru Pendidikan Jasmani SMP yang ada di Kecamatan Sukorejo. Di Kecamatan Sukorejo sendiri terdapat 12 SMP sederajat dengan 22 guru penjas.

2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131), Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, dimana untuk mengambil sampel harus dilakukan dengan cara yang dapat benar-benar berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, atau dengan kata lain *representative* (mewakili). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 134), Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga disebut penelitian populasi. Tetapi apabila subjek penelitiannya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan subjek penelitian sehingga penelitian ini

merupakan penelitian populasi. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah sampel populasi yaitu berjumlah 22 guru penjas SMP.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2010: 148) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati. Instrumen yang diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199).

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesisioner tertutup yaitu kuesisioner yang disajikan dengan dua alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda cek pada jawaban yang sudah tersedia. Jenis pertanyaan atau pernyataan terdiri dari pertanyaan atau pernyataan positif dengan skor 1 dan 0 dengan alternatif jawaban YA dan TIDAK.

Penyusunan instrumen disusun dengan memperhatikan adanya beberapa tahapan atau langkah-langkah yang akan dilewati. Ditegaskan oleh Sutrisno Hadi (1991: 7) bahwasanya ada tiga langkah yang harus diperhatikan atau disusun untuk menyusun sebuah instrument. Ketiga langkah tersebut terdiri dari: 1) mendefinisikan konstrak; 2) menyidik faktor; dan 3) menyusun butir-butir pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang telah disusun oleh R. Aditya Budi Setiawan. Instrumen ini telah digunakan dan diujicobakan oleh R. Aditya Budi Setiawan dalam penelitiannya yang berjudul “Survey Penggunaan Gaya Mengajar Menggunakan Spektrum Gaya Mengajar Mosston oleh Guru Pendidikan Jasmani di SMS se-Kota Yogyakarta”. Instrumen ini kemudian dilakukan uji validitas dan reabilitasnya kembali di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal mengingat terdapat kemungkinan perbedaan karakteristik siswa SMA dan SMP yang mungkin menyebabkan perlakuan dan gaya mengajar yang berbeda dilakukan oleh guru pendidikan jasmani sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Kecamatan Patean dipilih dikarenakan Kecamatan Patean merupakan Kecamatan yang lokasinya berada disebelah Kecamatan Sukorejo dan sama-sama merupakan Kecamatan di Kabupaten Kendal sehingga sekolah menengah pertama yang diujicobakan dianggap memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan sekolah menengah pertama yang akan menjadi subjek penelitian. Untuk mengungkap gambaran selengkapnya mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan pula kisi-kisinya. Adapun kisi-kisi dari instrumen gaya mengajar oleh guru pendidikan jasmani yang diambil dari R. Aditya Budi Setiawan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian yang diambil dari R. Aditya Budi Setiawan

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
	Gaya Komando	Peran Guru	1,2
		Penyampaian Materi	3,4
		Peran Siswa	5,6
	Gaya Tugas	Desain Latihan Guru	7,8,10
		Peran Siswa	9,11

Gaya Mengajar	Gaya Resiprokal	Pembagian Peranan Siswa	12,15
		Peran Partner	13,14,16
	Gaya Periksa Diri	Berlatih dari Kriteria	17,19
		Penilaian Sendiri	18,20
	Gaya Inklusi	Pembuatan tingkat latihan	21,24
		Berlatih sesuai kemampuan	22,23,25
	Gaya Penemuan Terbimbing	Penemuan siswa	26,27
		Pengarahan penemuan siswa	28,29
	Gaya Divergen	Penemuan siswa	30,33
		Variasi penemuan	31,32
	Gaya Konvergen	Target konsep	34,35
		Pembuatan isi pembelajaran oleh Siswa	36,37,38
	Gaya Individual	Latihan secara individu	39,41
		Peran guru	40,42
	Gaya Inisiasi siswa	Pengenalan diri	43,45
		Inisiatif diri	44,46
	Gaya Mengajar diri	Pembelajaran oleh siswa	47,49
		Kemajuan berawal oleh siswa	48,50

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan membagikan instrumen penelitian yang berupa kuisioner mengenai gaya mengajar yang digunakan oleh guru penjas SMP di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Kuisioner diisi oleh guru penjas, kemudian dikembalikan setelah itu data yang didapatkan tersebut di tabulasi dan

dolah menggunakan *excel*. Data tersebut kemudian dianalisis pada setiap indikator gaya mengajar, hasil persentase tersebut itulah yang diperoleh dalam penelitian.

E. Pengujian Instrumen

1. Validitas

Sebelum alat ukur digunakan, dilakukan pengujian terhadap validitas setiap item yang terdapat pada alat ukur. Sebuah instrumen atau alat ukur dikatakan valid apabila item-item dalam alat ukur tersebut sesuai dengan konsep variabel yang dimaksud. Artinya, apa yang diukur memang sesuai dengan kenyataan dilapangan (Saifuddin Azwar, 2009: 99). Instrumen ini telah di gunakan oleh R. Aditya Budi dalam penelitiannya yang berjudul “Survey Penggunaan Gaya Mengajar Menggunakan Spektrum Gaya Mengajar Mosston oleh Guru Pendidikan Jasmani di SMS se-Kota Yogyakarta” dan diperoleh nilai validitas sebesar 0,004-0,776 . Uji coba dilakukan kembali di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal mengingat pada penelitian R. Aditya subjek penelitiannya adalah Sekolah Menengah Atas yang kemungkinan terdapat perbedaan dengan Sekolah Menengah Pertama dan diperoleh nilai validitas sebesar 0,106-0,822.

2. Reliabilitas

Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu mantap, stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diprediksi (*predictability*). Artinya, jika alat ukur tersebut digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa (Saifuddin Azwar, 2009: 83). R. Aditya Budi Setiawan menggunakan

instrumen ini dalam penelitiannya yang berjudul “Survey Penggunaan Gaya Mengajar Menggunakan Spektrum Gaya Mengajar Mosston oleh Guru Pendidikan Jasmani di SMS se-Kota Yogyakarta” dan instrumen ini memperoleh nilai reabilitas 0,945. Ujicoba instrumen ini kembali dilakukan di Kecamatan Patean dan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,811.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2006: 244). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif menurut Sugiyono (2006: 21), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan/memberi gambaran terhadap obyek yang akan diteliti melalui data sampel populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif adapun perhitungan untuk masing-masing butir dalam kuesioner menggunakan persentase. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{f_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

P = persentase responden yang memilih kategori tertentu

Fi = jumlah responden yang memilih kategori tertentu

$\sum f_i$ = banyaknya jumlah responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta yang ada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal dan membahas tentang gaya mengajar yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani. Gaya mengajar pada penelitian ini diidentifikasi menjadi sebelas gaya mengajar sesuai dengan sprektrum gaya mengajar Muska Mosston yaitu gaya komando, gaya tugas, gaya resiprokal, gaya periksa diri, gaya inklusi, gaya penemuan terpimpin, gaya konvergen, gaya divergen, gaya mengajar diri. Sampel pada penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal yang berjumlah 22 guru. Data pada penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif.

B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

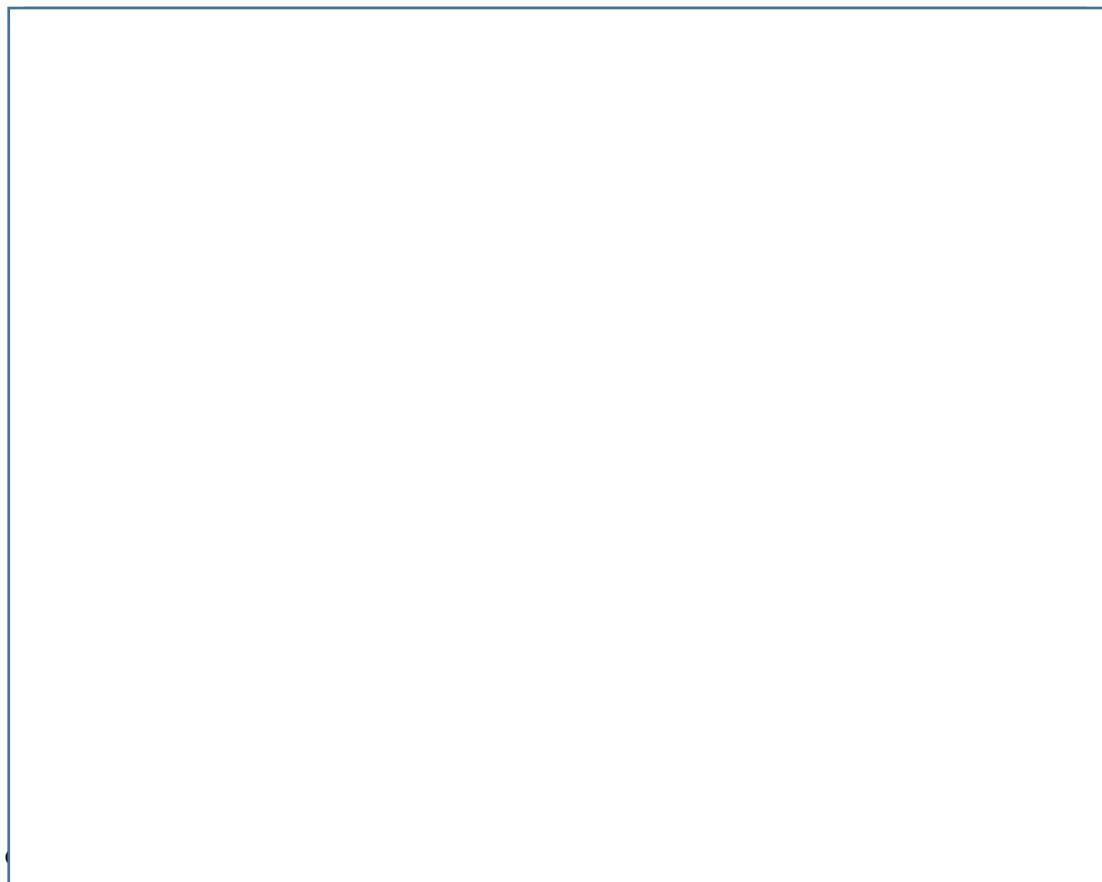
Diskripsi hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data primer yaitu tentang jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner yang dibagikan pada responden yang telah ditentukan jumlah responden dari penelitian ini adalah 22 guru pendidikan jasmani. Kuisioner gaya mengajar guru pendidikan jasmani pada penelitian ini terdiri dari 50 butir pertanyaan, yang meliputi 6 pertanyaan tentang gaya mengajar komando, 5 pertanyaan tentang gaya mengajar tugas, 5 pertanyaan tentang gaya mengajar resiprokal, 4 pertanyaan tentang gaya mengajar periksa diri, 5 pertanyaan tentang gaya mengajar inklusi, 4 pertanyaan tentang gaya mengajar penemuan terpimpin, 5 pertanyaan

tentang gaya mengajar konvergen, 4 pertanyaan tentang gaya mengajar divergen, 4 pertanyaan tentang gaya mengajar individual, 4 pertanyaan tentang gaya mengajar self teaching. Oleh karena jumlah pertanyaan pada setiap gaya mengajar tidak sama, maka dibuat skor baku, yaitu dengan membagi jumlah perolehan skor dengan jumlah maksimal skor dalam setiap aspek gaya mengajar tersebut. Data pada penelitian ini dianalisis dengan bantuan komputer program *Microsoft Excel*.

Tabel 2. Persentase Penggunaan Gaya Mengajar Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal

No	Gaya Mengajar	Persentase penggunaan	Guru yang menggunakan gaya mengajar	Guru yang tidak menggunakan gaya mengajar
1.	Gaya Komando	87.88%	19	3
2.	Gaya Tugas	70.91%	16	6
3.	Gaya Resiprokal	68.18%	15	7
4.	Gaya Periksadiri	71.59%	16	6
5.	Gaya Inklusi	70%	15	7
6.	Gaya penemuan terbimbing	67.05%	15	7
7.	Gaya Divergen	68.18%	15	7
8.	Gaya Konvergen	59.09%	13	9
9.	Gaya Individual	71.50%	16	6
10.	Gaya Inisiasi Siswa	70.45%	15	7
11.	Gaya Mengajardiri	57.95%	13	9

Berdasarkan Tabel 2, bila dikonversikan dalam diagram histogram dapat dilihat pada Gambar 1.



F: Gaya Penemuan Terbimbing

Gambar 1 Diagram Histogram Penggunaan Gaya Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal

1. Gaya Mengajar Komando

Gaya mengajar komando pada penelitian ini diukur dengan 6 butir pertanyaan sehingga untuk mendapatkan skor baku, jumlah skor yang didapatkan dibagi dengan jumlah skor maksimal pada aspek gaya mengajar ini. Selanjutnya untuk mendapatkan persentase penggunaan gaya mengajar komando, skor tersebut dikalikan 100% dan pada penelitian ini diperoleh hasil 87,88% untuk gaya komando.

2. Gaya Mengajar Tugas

Gaya mengajar tugas pada penelitian ini diukur dengan 5 butir pertanyaan sehingga untuk mendapatkan skor baku, jumlah skor yang

didapatkan dibagi dengan jumlah skor maksimal pada aspek gaya mengajar ini. Selanjutnya untuk mendapatkan persentase penggunaan gaya mengajar komando, skor tersebut dikalikan 100% dan pada penelitian ini diperoleh hasil 70,91% untuk gaya tugas.

3. Gaya Mengajar Resiprokal

Gaya mengajar resiprokal pada penelitian ini diukur dengan 5 butir pertanyaan sehingga untuk mendapatkan skor baku, jumlah skor yang didapatkan dibagi dengan jumlah skor maksimal pada aspek gaya mengajar ini. Selanjutnya untuk mendapatkan persentase penggunaan gaya mengajar komando, skor tersebut dikalikan 100% dan pada penelitian ini diperoleh hasil 68,18% untuk gaya resiprokal.

4. Gaya Mengajar Periksa Diri

Gaya mengajar periksadiri pada penelitian ini diukur dengan 4 butir pertanyaan sehingga untuk mendapatkan skor baku, jumlah skor yang didapatkan dibagi dengan jumlah skor maksimal pada aspek gaya mengajar ini. Selanjutnya untuk mendapatkan persentase penggunaan gaya mengajar komando, skor tersebut dikalikan 100% dan pada penelitian ini diperoleh hasil 71,59% untuk gaya periksa diri.

5. Gaya Mengajar Inklusi

Gaya mengajar inklusi pada penelitian ini diukur dengan 5 butir pertanyaan sehingga untuk mendapatkan skor baku, jumlah skor yang didapatkan dibagi dengan jumlah skor maksimal pada aspek gaya mengajar ini. Selanjutnya untuk mendapatkan persentase penggunaan gaya mengajar komando, skor tersebut dikalikan 100% dan pada penelitian ini diperoleh hasil 70% untuk gaya inklusi.

6. Gaya Mengajar Penemuan Terbimbing

Gaya mengajar penemuan terbimbing pada penelitian ini diukur dengan 4 butir pertanyaan sehingga untuk mendapatkan skor baku, jumlah skor yang didapatkan dibagi dengan jumlah skor maksimal pada aspek gaya mengajar ini. Selanjutnya untuk mendapatkan persentase penggunaan gaya mengajar komando, skor tersebut dikalikan 100% dan pada penelitian ini diperoleh hasil 67.05% untuk gaya penemuan terbimbing.

7. Gaya Mengajar Divergen

Gaya mengajar divergen pada penelitian ini diukur dengan 4 butir pertanyaan sehingga untuk mendapatkan skor baku, jumlah skor yang didapatkan dibagi dengan jumlah skor maksimal pada aspek gaya mengajar ini. Selanjutnya untuk mendapatkan persentase penggunaan gaya mengajar komando, skor tersebut dikalikan 100% dan pada penelitian ini diperoleh hasil 68.18% untuk gaya divergen.

8. Gaya Mengajar Konvergen

Gaya mengajar konvergen pada penelitian ini diukur dengan 5 butir pertanyaan sehingga untuk mendapatkan skor baku, jumlah skor yang didapatkan dibagi dengan jumlah skor maksimal pada aspek gaya mengajar ini. Selanjutnya untuk mendapatkan persentase penggunaan gaya mengajar komando, skor tersebut dikalikan 100% dan pada penelitian ini diperoleh hasil 59.09% untuk gaya konvergen.

9. Gaya Mengajar Individual

Gaya mengajar individual pada penelitian ini diukur dengan 4 butir pertanyaan sehingga untuk mendapatkan skor baku, jumlah skor yang didapatkan dibagi dengan jumlah skor maksimal pada aspek gaya mengajar

ini. Selanjutnya untuk mendapatkan persentase penggunaan gaya mengajar komando, skor tersebut dikalikan 100% dan pada penelitian ini diperoleh hasil 71.50% untuk gaya individual.

10. Gaya Mengajar Inisiasi Siswa

Gaya mengajar inisiasi siswa pada penelitian ini diukur dengan 4 butir pertanyaan sehingga untuk mendapatkan skor baku, jumlah skor yang didapatkan dibagi dengan jumlah skor maksimal pada aspek gaya mengajar ini. Selanjutnya untuk mendapatkan persentase penggunaan gaya mengajar komando, skor tersebut dikalikan 100% dan pada penelitian ini diperoleh hasil 70.45% untuk gaya inisiasi siswa.

11. Gaya Mengajar Self Teaching

Gaya mengajar diri pada penelitian ini diukur dengan 4 butir pertanyaan sehingga untuk mendapatkan skor baku, jumlah skor yang didapatkan dibagi dengan jumlah skor maksimal pada aspek gaya mengajar ini. Selanjutnya untuk mendapatkan persentase penggunaan gaya mengajar komando, skor tersebut dikalikan 100% dan pada penelitian ini diperoleh hasil 57.95% untuk gaya mengajar diri.

C. PEMBAHASAN

Dari analisis deskripsi data hasil penelitian diatas, diketahui bahwa rerata penggunaan gaya mengajar guru pendidikan jasmani sekolah menengah pertama di Kecamatan Sukorejo adalah sebagai berikut:

Gaya Komando adalah pendekatan gaya mengajar yang berpusat atau bergantung kepada guru. Guru menyiapkan semua aspek pengajarannya dan sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap proses belajar

mengajar serta memantau kemajuan belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal, ditemukan penggunaan gaya mengajar komando sebesar 87.88% sedangkan yang 12.12% tidak menggunakan gaya tersebut. Dari rerata tersebut, disimpulkan bahwa gaya mengajar komando merupakan gaya mengajar yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru pendidikan jasmani SMP di Kecamatan Sukorejo kurang mengetahui gaya mengajar yang lain serta kurang memberikan kepercayaan terhadap siswa untuk mengembangkan inisiatif pembelajarannya, karena siswa lebih senang bermain-main sendiri dalam pembelajaran, sehingga guru lebih cenderung menggunakan gaya mengajar komando dari pada gaya mengajar yang lainnya. Kekurangan dari penggunaan gaya komando ini adalah inisiatif sepenuhnya adalah dari guru sehingga kreatifitas siswa kurang terangsang dan apabila guru melakukan kesalahan dalam penyampaian materi, maka siswa juga akan ikut salah. Contoh penerapan gaya komando dalam pembelajaran adalah pada pembelajaran lempar lembing, sebelum pembelajaran guru telah menyiapkan materi dan semua sarana prasarana yang dibutuhkan dalam materi pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Pada saat pembelajaran, siswa mengikuti semua instruksi dari guru, kemudian pada akhir guru melakukan evaluasi kriteria yang dilakukan oleh guru. Guru juga sepenuhnya mengatur irama, waktu mulai, kecepatan, dan waktu selesai pembelajaran.

Gaya tugas adalah gaya mengajar yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja secara individual dan pribadi, dan memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik secara individual.

Guru berperan dalam menentukan materi pembelajaran, sedangkan siswa berperan untuk menentukan waktu mulai, kecepatan, interval dalam pembelajaran. Dalam gaya mengajar ini siswa mulai diberi kesempatan untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru secara individual dan mendapatkan umpan balik secara perseorangan dari guru. Dalam penelitian yang saya lakukan di SMP di Kecamatan Sukorejo, sebanyak 70,91% guru menggunakan gaya ini, sedangkan 29,19% lainnya tidak menggunakan gaya mengajar tugas. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar tugas merupakan gaya mengajar yang cukup sering dipilih dan digunakan guru pendidikan jasmani walaupun masih ada beberapa guru yang tidak menggunakananya karena kurangnya kepercayaan terhadap siswa.

Gaya resiprokal adalah pengembangan interaksi sosial dengan menggunakan maju mundurnya peran yang memperkuat memberi dan menerima umpan balik segera yang dipandu oleh guru ketika kriteria tertentu disampaikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP di Kecamatan Sukorejo, didapat rerata penggunaan gaya mengajar resiprokal sebesar 68,18% sedangkan yang 31,82% tidak menggunakan gaya mengajar resiprokal. Gaya ini digunakan guru karena dalam gaya ini siswa satu dengan lainnya akan saling berinteraksi dan saling memberikan umpan balik. Contoh dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dalam materi bola volly, siswa saling berpasangan untuk saling melakukan dan memberi penilaian satu sama lain dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh guru.

Gaya mengajar Periksa diri adalah praktek individu dari tugas mencari dan keterlibatan dalam penilaian diri yang dipandu oleh guru kriteria tertentu yang disampaikan. Berdasarkan survei yang telah dilakukan

di SMP di Kecamatan Sukorejo ditemukan rerata penggunaan gaya mengajar periksa diri adalah 71,59% sedangkan 28,41% tidak menggunakan gaya mengajar ini. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar periksa diri cukup banyak digunakan di SMP Kecamatan Sukorejo karena dalam gaya ini, guru memberikan keleluasaan terhadap siswa untuk berlatih, meningkatkan keterampilan fisik dan memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri. Gaya ini dianggap dapat merangsang kemandirian siswa dan mengurangi tingkat ketergantungan siswa terhadap guru. Contoh dari penggunaan gaya mengajar periksa diri ini adalah dalam materi pembelajaran PBB, guru membuat semua materi pembelajaran, kriteria, dan keperluan logistik, sedangkan peran siswa adalah untuk melaksanakan tugas dan latihan sesuai dengan kriteria yang telah disiapkan oleh guru.

Gaya Inklusi adalah bahwa peserta didik dengan berbagai tingkat pengembangan keterampilan mampu beradaptasi dalam tugas yang dirancang dalam beberapa derajat kesulitan. Peserta didik memilih tingkat kesulitan dimana mereka dapat berlatih atau melakukan. Berdasarkan survei yang dilakukan di SMP di Kecamatan Sukorejo, didapatkan rerata penggunaan gaya mengajar inklusi adalah sebesar 70% sedangkan 30% tidak menggunakan gaya mengajar tersebut. Tidak terlalu banyaknya guru yang menggunakan gaya mengajar ini dikarenakan guru masih berasumsi bahwa akan terlalu lama apabila memberikan keleluasaan terhadap siswa untuk menentukan tingkatannya masing-masing. Contoh penerapan gaya mengajar pada gaya mengajar inklusi adalah pada materi pembelajaran lompat tinggi maka siswa diberikan keleluasaan untuk memilih tingkat kesulitannya, mungkin guru juga harus memiringkan mistar untuk

menyesuaikan tingkat kemampuan siswa. Evaluasi dalam gaya mengajar ini dilakukan oleh guru dengan menggunakan kriteria guru.

Gaya mengajar penemuan terbimbing adalah desain logis dan berurutan dari serangkaian pertanyaan yang mengarah seseorang untuk menemukan suatu konsep terancang, prinsip, hubungan atau aturan yang sebelumnya tidak diketahui. Pada survei yang telah dilakukan di SMP di Kecamatan Sukorejo ditemukan bahwa 67,05% guru menggunakan gaya mengajar tersebut sedangkan 32,95% guru tidak menggunakannya. 67,05% guru menggunakan gaya mengajar ini dengan tujuan untuk membimbing siswa untuk menemukan keterangan yang telah ditentukan, yang belum diketahui oleh siswa, agar siswa mengalami proses penemuan langkah demi langkah mengembangkan keterampilan penemuan yang secara logis mengarah pada konsep yang lebih luas. Contoh penerapan gaya mengajar penemuan terbimbing dalam pembelajaran yaitu dalam materi tolak peluru, guru membuat semua materi termasuk konsep sasaran untuk ditemukan dan didesain berurutan dari pertanyaan yang mengarah pada jawaban target. Misalnya guru memberikan pertanyaan bagaimana melakukan gerakan tolak peluru agar mendapatkan hasil tolakan sejauh mungkin. Peran siswa adalah untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut dengan dipandu oleh guru.

Gaya mengajar Divergen adalah bahwa setiap pelajar menghasilkan atau menemukan beberapa tanggapan terhadap situasi, pertanyaan tunggal atau masalah dalam operasi kognitif tertentu. Berdasarkan survei yang dilakukan di SMP di Kecamatan Sukorejo didapatkan rerata penggunaan gaya mengajar divergen sebesar 68,18% sedangkan 41,82% tidak

menggunakan gaya mengajar ini. Hal ini dikarenakan dari 68,18% guru yang menggunakan gaya divergen untuk menemukan dan menghasilkan beberapa tanggapan atau solusi pertanyaan atau masalah dari peserta didik dan agar peserta didik aktif berfikir dalam operasi kognitif yang ditunjuk oleh stimulus. Sedangkan dari 41,82% guru tidak banyak mengetahui tentang gaya divergen. Contoh penerapan gaya divergen dalam pembelajaran yaitu peran guru untuk membuat keputusan tentang topik materi pelajaran dan pertanyaan tertentu untuk disampaikan kepada peserta didik. Peran peserta didik adalah untuk menemukan beberapa desain atau tanggapan tunggal terhadap pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Gaya mengajar Konvergen adalah gaya mengajar yang mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban atau sebuah masalah dan belajar mengklarifikasi sebuah isu dan sampai kepada sebuah kesimpulan dengan menggunakan prosedur logis, alasan-alasan, dan pemikiran yang kritis. Dari penelitian yang dilakukan di SMP di Kecamatan Sukorejo ditemukan rerata penggunaan gaya mengajar konvergen adalah 59,09% dan 40,91% lainnya tidak menggunakan gaya mengajar tersebut. Dari rerata tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya konvergen jarang dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dari 59,09% guru yang menggunakan gaya ini ingin mengajak peserta didik untuk berubah dalam penemuan konvergen produksi respon yang benar dan untuk mengaktifkan logika, penalaran, keterampilan peserta didik, sedangkan 40,91% guru yang tidak menggunakan gaya mengajar ini dikarenakan kurang pahaman tentang gaya mengajar konvergen. Contoh penerapan gaya konvergen dalam pembelajaran yaitu pada materi sepak bola. Guru membimbing peserta didik

untuk menemukan jawaban yang telah diberikan yang belum diketahui oleh peserta didik. Misalnya guru memerintah peserta didik untuk melakukan passing menggunakan kaki bagian luar. Peserta didik melakukan hal tersebut dengan dipandu oleh guru.

Gaya mengajar Individual adalah program yang didesain oleh siswa secara individu, gaya ini bertujuan untuk mendorong siswa mendesain, mengembangkan dan melakukan serangkaian tugas yang diorganisasikan menjadi program individu dengan konsultasi kepada guru. Dalam gaya mengajar ini siswa diberikan kemerdekaan untuk menyelidiki masalah, dan menghasilkan sebuah program yang bisa diterapkan, ataupun menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan masalah. Pada gaya individu, peran guru adalah untuk membuat keputusan materi pelajaran umum logistik untuk peserta didik. Dalam survei yang dilakukan di SMP di Kecamatan Sukorejo ditemukan rerata penggunaan gaya mengajar individual ini adalah sebesar 71,50% sedangkan 28,50% lainnya tidak menggunakan gaya mengajar ini. Dari rerata tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya individu sering dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dari 71,50% yang menggunakan gaya ini guru ingin memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami kemerdekaan dalam pembelajaran dan untuk memberikan kesempatan bagi individu untuk mandiri. Karena dalam pembelajaran tidak selamanya semua berpusat pada guru. Contoh penerapan gaya individu dalam pembelajaran yaitu pada materi kasti. Guru membuat keputusan materi, peran siswa untuk membuat program pembelajaran dan siswa mengidentifikasi kriteria dari guru.

Biasanya siswa membuat keputusan peraturan-peraturan sendiri dalam permainan bola kasti.

Gaya mengajar inisiasi siswa adalah gaya mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengusulkan pengalaman belajar, mendesain, melakukan, dan mengevaluasinya bersama guru berdasarkan kriteria yang telah disepakati. Siswa memprakarsai gaya yang ia lakukan baik satu kegiatan maupun serangkaian kegiatan. Siswa mempunyai pilihan untuk memilih gaya manapun di dalam Spektrum. Dalam survei yang telah dilakukan di SMP di Kecamatan Sukorejo, didapatkan rerata penggunaan gaya mengajar ini adalah sebesar 70,45% sedangkan 29,55% lainnya tidak menggunakan gaya tersebut. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya ini cukup banyak digunakan oleh guru penjas SMP di Kecamatan Sukorejo. Hal ini dikarenakan dari 70,45% guru yang menggunakan gaya ini mereka ingin agar siswanya memilih untuk memulai pengalaman belajar untuk menemukan, menciptakan, dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya. Sedangkan 29,55% guru yang tidak memilih gaya ini dikarenakan siswa mereka cenderung sulit dikendalikan dan para siswa kurang dalam pengetahuan belajarnya. Contoh penerapan gaya inisiatif pelajar dalam pembelajaran yaitu pada materi basket. Peran pelajar membuat semua keputusan sebelum pembelajaran. Peran guru untuk menerima kesiapan pelajar dan untuk berpartisipasi sesuai permintaan pelajar.

Gaya mengajar diri atau *self teaching* adalah gaya mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat keputusan maksimal tentang pengalaman belajarnya tanpa keterlibatan langsung gurunya. Peran

siswa sendiri adalah untuk mengikuti peran guru dalam menentukan masalah serta keputusan-keputusan. Gaya mengajar ini tidak ada di sekolah maupun di kelas, gaya ini diatur oleh keputusan individu membuat harapan dan keinginan. Berdasarkan survei yang telah dilakukan di SMP di Kecamatan Sukorejo, didapatkan rerata penggunaan gaya mengajar ini adalah sebesar 57,95% sedangkan 42,05% tidak menggunakan gaya mengajar tersebut. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar diri adalah gaya mengajar yang paling sedikit tingkat penggunaannya oleh guru pendidikan jasmani di SMP di Kecamatan Sukorejo. Hal ini disebabkan oleh masih besarnya anggapan guru bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus didampingi oleh guru, karena apabila dilakukan sendiri belum tentu mereka mau dan bisa melaksanakannya. Sedikitnya tingkat penggunaan gaya mengajar ini juga dikarenakan kurangnya pengetahuan guru dengan gaya mengajar ini. Contoh penerapan penggunaan gaya mengajar diri dalam pembelajaran yaitu individu berpartisipasi dalam peran guru dan peserta didik membuat semua keputusan sebelum dan sesudah pembelajaran. Siswa juga memilih materi pembelajaran yang diinginkan atau disukai olehnya.

Jadi berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal belum banyak mengetahui tentang 11 spektrum gaya mengajar yang ada terutama pada sekolah-sekolah yang masih menggunakan ktsp. Beberapa guru juga belum meningkatkan pengetahuannya tentang gaya mengajar yang sesuai dan masih menggunakan gaya mengajar yang tidak bervariasi. Faktor kepercayaan

guru terhadap siswa juga masih rendah mengingat masih banyak siswa yang kurang bisa diatur atau diberi tanggung jawab sendiri. Sehingga saat pembelajaran kebanyakan sebagian besar masih didominasi oleh keputusan guru.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan seksama, tetapi masih ada keterbatasan dan kelemahan penelitian diantara lain:

1. Penelitian ini ingin mengidentifikasi penggunaan gaya mengajar melalui konsep-konsep dan perilaku guru dalam mengajar tetapi terbatas karena penelitian hanya menggunakan angket.
2. Peneliti tidak melihat secara langsung cara mengajar guru saat melaksanakan pembelajaran apakah sesuai dengan yang diisikan dalam kuisioner.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar yang paling banyak digunakan oleh guru pendidikan jasmani SMP di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal yaitu Gaya Komando (87,88%), Gaya Periksa diri (71,59%), Gaya Individual (71,50%), Gaya Tugas (70,91%), Gaya Inisiasi Siswa (70,45%), Gaya Inklusi (70%), Gaya Resiprokal (68,18%), Gaya Divergen (68,18%), Gaya Penemuan Terbimbing (67,05%), Gaya Konvergen (59,09%), Gaya Mengajar diri (57,95%).

B. SARAN

Agar penelitian ini lebih bermanfaat dan lebih baik, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan jasmani, sebaiknya guru senantiasa selalu menambah wawasan dan pengetahuannya dengan tujuan untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih optimal, guru diharapkan menggunakan gaya mengajar yang lebih bervariatif karena tidak selamanya dalam pembelajaran semua berpusat kepada guru.
2. Bagi mahasiswa, lebih banyak belajar mengenai gaya mengajar agar pada saat terjun dalam dunia pendidikan bisa menerapkan gaya mengajar yang sesuai dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eko, Y. (2013). *Survey Penggunaan Gaya Mengajar yang Digunakan oleh Guru Penjas SD Negeri se-Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lutan, R. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Dekdikbud.
- Mosston, M. (2008). *Teaching Physical Education*. E-book first online edition
- Ophilia, J. (2016). *Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*. Skripsi. Ambon: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura.
- Mosston, M. (2009). *Spectrum of Teaching Style*. Diambil pada tanggal 22 Juni 2017, dari <http://www.spectrumofteachingstyle.org>
- Ridzal, B. (26 Maret 2013). Hakikat Pendidikan. Diambil pada tanggal 26 Maret 2017, dari <http://badjoes-badjoes.blogspot.co.id/2013/03/hakikat>
- Setiawan, R.A.B. (2010). *Survei Penggunaan Gaya Mengajar Menggunaan Gaya Mengajar "Mosston" oleh Guru Pendidikan Jasmani di SMA se-Kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, W.S. (November 2002). Spektrum Kaya Warna dari Mosston untuk Mengajarkan Pendiidkan Jasmani. [Versi elektronik]. Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Suryobroto, A.S. (2001) .*Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryobroto, A.S. (2005). Gaya Mengajar Mosston. Diambil pada tanggal 23 Juni 2017, dari <http://staff.uny.ac.id>

Widodo, D.C. (14 Desember 2012). Gaya Mengajar Pendidikan Jasmani Menurut Muska Mosston. Diambil pada tanggal 27 Maret 2017, dari <https://onopirododo.wordpress.com/2012/12/14/10-gaya-mengajar-menurut-moska-mosston>.

L A M P I R A N

Surat Izin Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor: 121.a/UN.34.16/PP/2017.

12 Juli 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.

**Kepala Sekolah SMP
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Diva Fiorentina.
NIM : 13601241019.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Dr. Drs. Subagyo M.Pd.
NIP : 195611071982031003.

Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Juli s.d Agustus 2017.
Tempat/Objek : SMP di Kecamatan Patean, Kendal.
Judul Skripsi : Identifikasi Gaya Mengajar yang Digunakan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Dikaji dengan Spektrum Gaya Mengajar Muska Mosston di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP 19640707 198812 1 001



Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 317/UN.34.16/PP/2017.

12 Juli 2017.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Kepala Sekolah
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

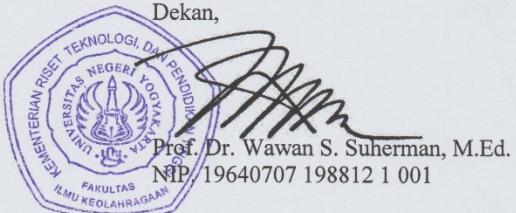
Nama : Diva Fiorentina.
NIM : 13601241019.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Dr. Drs. Subagyo M.Pd.
NIP : 195611071982031003.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Juli s.d September 2017.
Tempat/Objek : SMP di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten, Kendal.
Judul Skripsi : Identifikasi Gaya Mengajar yang Digunakan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Dikaji dengan Spektrum Gaya Mengajar Muska Mosston di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 14 Juli 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/6539/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Peranaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta

Nomor : 317/UN.34.16/PP/2017

Tanggal : 12 Juli 2017

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "IDENTIFIKASI GAYA MENGAJAR YANG DIGUNAKAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DIKAJI DENGAN SPEKTRUM GAYA MENGAJAR MUSSKA MOSSTON DI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL" kepada:

Nama : DIVA FIORENTINA
NIM : 13601241019
No.HP/Identitas : 085715867299/3324034709950002
Prodi/Jurusan : PJKR/POR
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal
Waktu Penelitian : 14 Juli 2017 s.d 30 September 2017
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyoprano Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070/04.5/2750/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/6539/Kesbangpol/2017 Tanggal 14 Juli 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : DIVA FIORENTINA
2. Alamat : Tlangu Desa Sukorejo RT002/RW004, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : IDENTIFIKASI GAYA MENGAJAR YANG DIGUNAKAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DIKAJI DENGAN SPEKTRUM GAYA MENGAJAR MUSKA MOSSTON DI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL
- b. Tempat / Lokasi : SMP di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal
- c. Bidang Penelitian : Ilmu Keolahragaan
- d. Waktu Penelitian : 18 Juli 2017 sampai 30 September 2017
- e. Penanggung Jawab : Dr. Drs. Subagyo M,PD
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 18 Juli 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Alamat : Jl Soekarno Hatta No. 193 Kendal (0294) 381251 Kendal

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 /1303R/ Baperlitbang

- I DASAR : Peraturan Bupati Kendal Nomor 10 Tahun 2006 tanggal 29 Maret 2006 tentang Pelayanan Rekomendasi Penelitian.
- II MEMBACA : Surat dari Kantor Kesbang dan Politik Kabupaten Kendal Nomor : 070/708/VII /2017 tanggal 20 Juli 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPERLITBANG) Kabupaten Kendal bertindak atas nama Bupati Kendal menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan ijin penelitian dalam Wilayah Kabupaten Kendal yang dilaksanakan oleh:

- 1 Nama : Diva Fiorentina
2 Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
3 Alamat : Tlangu Desa Sukorejo Rt.02/04 Kec. Sukorejo Kab. Kendal
4 Penanggung jawab : Dr. Prasetyo Ariwibowo, SH, Msoc, SC
Maksud / Tujuan : Melaksanakan Penelitian dengan judul "Identifikasi Gaya Mengajar Yang Digunakan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Dikaji Dengan Spektrum Gaya Mengajar Muska Mosston di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal"
7 Lokasi : Kabupaten Kendal
Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :
a. Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah
b. Sebelum pelaksanaan penelitian langsung kepada masyarakat, maka harus terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa Wilayah / Desa / Kelurahan setempat.
c. Setelah penelitian selesai agar memberitahukan dan menyampaikan hasilnya kepada BAPERLITBANG Kabupaten Kendal

III Surat ijin penelitian ini berlaku dari tanggal 20 Juli 2017 s/d 18 Oktober 2017

Dikeluarkan di : K E N D A L
Pada tanggal : 20 Juli 2017

a.n. BUPATI KENDAL
Kepala Baperlitbang Kab.Kendal
Ub. Ka. Subid Penelitian dan Pengkajian



Tembusan : Disampaikan kepada Yth :



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jl. Pramuka No.5 Kendal Telp. 0294-381457 / 381566 Fax. 0294-382440
KENDAL

✉ 51351

Kendal, Juli 2017

Nomor : 070/12564 / Disdikbud
Lampiran : -
Perihal : **REKOMENDASI PENELITIAN**

Kepada :
Kepala SMP N/S
di Kecamatan Sukorejo
Kabupaten Kendal

Menindaklanjuti surat Kepala Baperlitbang Kabupaten Kendal nomor : 070/1303/Baperlitbang tanggal 20 Juli 2017 perihal Pemberitahuan Pelaksanaan Penelitian a.n Diva Fiorentina, dengan ini kami berikan rekomendasi kepada :

Nama : **DIVA FIORENTINA**
NIM : 13601241019
Alamat : Desa Sukorejo RT.02/04 Kecamatan Sukorejo
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian dengan judul "**IDENTIFIKASI GAYA MENGAJAR YANG DIGUNAKAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DIKAJI DENGAN SPEKTRUM GAYA MENGAJAR MUSKA MOSSTON DI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL**"

dengan ketentuan :

1. Kegiatan tersebut tidak menganggu proses belajar mengajar / pelayanan umum.
2. Kegiatan tersebut sebatas untuk kepentingan akademik dan tidak untuk kepentingan politik tertentu, atau dipublikasikan kepada khalayak umum.
3. Setelah penelitian selesai agar memberitahukan dan menyampaikan hasilnya kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal.
4. Ijin penelitian ini berlaku mulai tanggal 20 Juli 2017 s.d 18 Oktober 2017.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KAB. KENDAL**



Drs. AGUS RIFAI, M.Pd

Pembina Utama Muda

NIP. 19590822 198603 1 009

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Kendal;
2. Kepala Baperlitbang Kab. Kendal;
3. Rektor UNY;
4. Sdr. DIVA FIORENTINA.

Surat Persetujuan Expert Judgement

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Agus Sumhendartin S, M.pd.
NIP : 19581217 198803 1 001
Pekerjaan : Dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Instansi : Jurusan Pendidikan Olahraga / FIK UNY

Dengan ini menyatakan bahwa angket yang disusun untuk penelitian telah saya teliti, dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul:

“IDENTIFIKASI GAYA MENGAJAR YANG DIGUNAKAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DIKAJI DENGAN SPEKTRUM GAYA MENGAJAR MUSKA MOSTTON DI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL”

Lembar angket tersebut disusun oleh:

Nama : Diva Fiorentina
Nim : 13601241019

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2017



Drs. Agus Sumhendartin S, M.pd.
NIP. 19581217 198803 1 001

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herka Maya Jatmika, M.pd.
NIP : 19820101 200501 1 001
Pekerjaan : Dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Instansi : Jurusan Pendidikan Olahraga / FIK UNY

Dengan ini menyatakan bahwa angket yang disusun untuk penelitian telah saya teliti,
dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul:

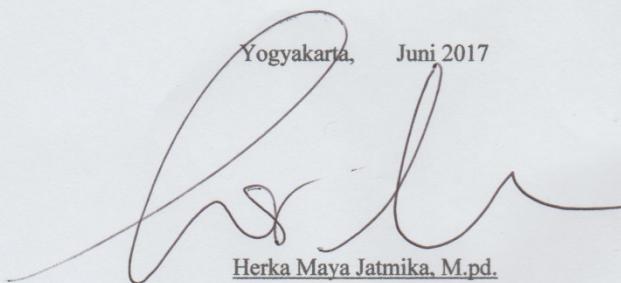
**“IDENTIFIKASI GAYA MENGAJAR YANG DIGUNAKAN GURU PENDIDIKAN
JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DIKAJI DENGAN SPEKTRUM
GAYA MENGAJAR MUSKA MOSTTON DI KECAMATAN SUKOREJO
KABUPATEN KENDAL”**

Lembar angket tersebut disusun oleh:

Nama : Diva Fiorentina
Nim : 13601241019

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian tugas
akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Yogyakarta, Juni 2017
Herka Maya Jatmika, M.pd.
NIP. 19820101 200501 1 001

Surat Keterangan



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMP NEGERI 2 SUKOREJO

Jln. Wringinsari Kebumen Sukorejo (0294) 451803 Kendal 51363

SURAT KETERANGAN

No : 800/ 279 /SMP

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Sukorejo, menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama Lengkap : Diva Fiorentina

NIM : 13601241019

Alamat : Desa Sukorejo. RT 02/04 Kec. Sukorejo

Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Judul : " Identifikasi Gaya Mengajar yang Digunakan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Dikaji dengan Spektrum Gaya Mengajar Muska Mosston di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal "

Telah melakukan penelitian tindakan kelas mulai tanggal 20 Juli sampai 18 Oktober 2017 di SMP Negeri 2 Sukorejo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukorejo, 27 Juli 2017





YAYASAN KANISIUS CABANG SEMARANG

SMP KANISIUS ARGOKILOSO SUKOREJO

Jalan. Sapan No. 80 Sukorejo - Kendal 51363, Telp. (0294) 451265

Email :argokiloso@gmail.com

S U R A T K E T E R A N G A N
NO : 041 /SMP/AK/E.8 /VIII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Kanisius Argokiloso Sukorejo Kendal , menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Paulus Boedijanto, S.Pd
Jabatan	:	Kepala Madrasah
Nama Sekolah	:	SMP Kanisius Argokiloso - Kendal

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	:	Diva Fiorentina
NIM	:	13601241019
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi(PJKR)

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMP Kanisius Argokiloso Sukorejo , pada Bulan Juli s.d September, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang tema : “IDENTIFIKASI GAYA MENGAJAR YANG DIGUNAKAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DIKAJI DENGAN SEPEKTRUM GAYA MENGAJAR MUSKA MUSSTON”

Demikian keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukorejo, 1 Agustus 2017
Kepala Sekolah



Paulus Boedijanto, S.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH 4 SUKOREJO-KENDAL**

NSS : 20 4 03 24 03 DSS : C 02 420 02 NIS : 200430
Alamat : Jln Sumber-Kebumen, Sukorejo-Kendal. 51363 (0294) 451 375
e-mail:smpmupat@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN BENAR-BENAR OBSERVASI

Nomor : 193/KET/III.4.AU/F/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Plt.Kepala SMP Muhammadiyah 4 Sukorejo Kabupaten Kendal menerangkan bahwa :

Nama	:	DIVA FIORENTINA
Tempat/Tgl. Lahir	:	Kendal , 7 September 1995
NIM	:	13601241019
Perguruan Teggi	:	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Fakultas / Prodi	:	FIK / PSKR
Keterangan	:	Telah melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 4 Sukorejo – Kendal dari tanggal , 28 Juli 2017 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**IDENTIFIKASI GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DIKAJI DENGAN SPEKTRUM
GAYA MENGAJAR MUSKA MOSSTON DI KECAMATAN SUKOREJO
KABUPATEN KENDAL.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukorejo, 3 Agustus 2017

Kepala Sekolah SMP Muh. 4 Sukorejo





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTs. NU 13 ARRAHMAT SUKOREJO

TERAKREDITASI A

Alamat : Jl. Lingkar Trimulyo 43 Sukorejo Kendal Pos. 51363

Telp (0294) 3652749, 08112991113 email : mtsnu_13_arrahmat@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 014/MTs.13/11.24/AR.02.03/VII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuryadin, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs NU 13 Arrahmat Sukorejo

Dengan sesungguhnya menerangkan bahwa :

Nama : DIVA FIORENTINA
Tempat/Tgl Lahir : Kendal, 07 September 1995
NIM : 13601241019
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas/Prodi : FIK / PJKR
Keterangan : Telah melaksanakan penelitian di MTs NU 13 Arrahmat Sukorejo pada tanggal 4 Agustus 2017 sebagai salah satu syarat penyusunan Skripsi dengan judul :
“IDENTIFIKASI GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DIKAJI DENGAN SPEKTRUM GAYA MENGAJAR MUSKA MOSSTON DI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.





PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 SUKOREJO

Alamat : Jl. Lapangan Sukorejo-Kendal Telp. No. (0294) 451142
E-mail : smp1sukorejo@yahoo.co.id
Web: http://smp1sukorejo.wordpress.com

SURAT KETERANGAN BENAR-BENAR OBSERVASI
Nomor : 423.4/428/SMP 1 Sukorejo

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP 1 Sukorejo Kabupaten Kendal menerangkan bahwa :

Nama : DIVA FIORENTINA
Tempat/Tgl Lahir : Kendal, 7 September 1995
NIM : 13601241019
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Fakultas / Prodi : FIK / PSKR
Keterangan : Telah melaksanakan penelitian di SMP N 1 Sukorejo-Kendal dari tanggal, 28 Juli 2017 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

IDENTIFIKASI GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DIKAJI DENGAN SPEKTRUM GAYA MENGAJAR MUSKA MOSSTON DI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN AMPEL
MTs. SUNAN AMPEL

DESA PLOSOSARI - KEC. PATEAN - KAB. KENDAL

Alamat : Jl. Plososari Melati - Ngampel - Plososari - Patean Kode Pos 51364

SURAT KETERANGAN
No : 011/MTs.SA/VII/2017

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini, Kepala Madrasah MTs Sunan Ampel, Plososari,
Patean, Kendal :

Nama : Nur Kholis
N I P :
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 04 september 1997
Jabatan : Kepala Madrasah MTs. Sunan Ampel
Alamat : Jl. Kyai Melati Ngampel Plososari Patean

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Diva Fiorentina
N IM : 13601241019
Progam Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
(PJKR)
Dosen Pembimbing : Drs. Subagyo, M.Pd
N I P : 195611071982031003

Telah melaksanakan Uji Coba Penelitian di Sekolah Kami sejak Juli s/d Agustus 2017.

Demikian Surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya.

Patean, 25 juli 2017

Mengetahui,

Kepala Madrasah MTs.Sunan Ampel



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 2.1M.1.17

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AKHMAD RAJIN
Jabatan : KAMAD.

Dengan ini menerangkan bahwa :

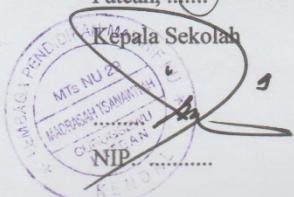
N a m a : DIVA FIORENTINA
N I M : 13601241019
Fak/Program Studi : FIK/PJKR

Benar-benar telah melaksanakan uji coba data penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul IDENTIFIKASI GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DIKAJI DENGAN SPEKTRUM GAYA MENGAJAR MUSKA MOSSTON DI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL pada tanggal

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Patean, 26 juli 2012.

Kepala Sekolah





PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 PATEAN

Jln. Mangunsari No. 71 Curugsewu-Patean-Kendal Telp. 0294-451700
Kode Pos 51364

SURAT KETERANGAN

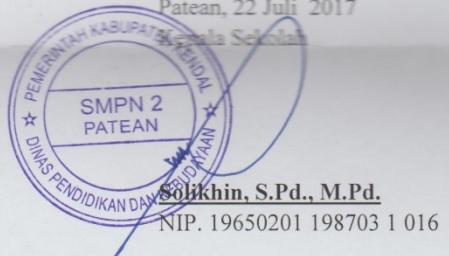
NOMOR : 422/266/SMP 2 Patean

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP N 2 Patean menerangkan bahwa :

Nama : DIVA FIORENTINA
NIM : 13601241019
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP 2 Patean pada tanggal 21 – 22 Juli 2017
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Patean, 22 Juli 2017





PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 PATEAN
Jl. Raya Mlatiharjo – Patean ☎ (0294) 451598 ✉ 51364
Email : smp_satupatean@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421/156/SMP.1.Patean

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Rohman, S.Pd
N I P : 19621212 198412 1 005
Pangkat / Gol Ruang : Pembina / IV.A
Jabatan : Plt. Kepala SMP 1 Patean

Menerangkan bahwa :

N a m a : Diva Fiorentina
N I M : 13601241019
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Jurusan : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian dengan judul "**Identifikasi Gaya Mengajar yang Digunakan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Dikaji dengan Spektrum Gaya Mengajar Muska Mosston di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal**" pada tanggal 24 Juli 2017 di SMP Negeri 1 Patean – Kendal.

Demikian surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Patean, 25 Juli 2017
Plt. Kepala SMP N 1 Patean

ROHMAN, S.Pd
Pembina
NIP. 19621212 198412 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 PATEAN

Pesanggrahan Sidokumpul Patean Kendal 51364 HP. 085327470300
Email : smp3patean@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005/114/SMP

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3
Patean Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah :

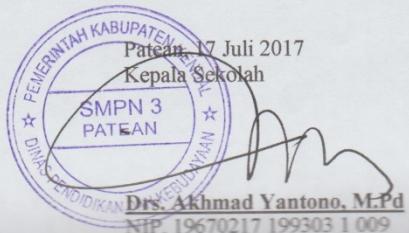
Nama : Drs. Ahmad Yantono, M.Pd
N I P : 19670217 199303 1 009
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Diva Fiorentina
N I M : 13601241019
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
(PJKR)
Dosen Pembimbing : Dr. Drs. Subagyo, M.Pd
N I P : 195611071982031003

Telah melaksanakan Uji Coba Penelitian di sekolah kami sejak bulan Juli s/d Agustus 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya.



Kuisisioner Uji Coba Penelitian

KUESIONER PENGGUNAAN GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI SMP KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL

(R. Aditya Budi Setiawan)

Petunjuk:

Pada kuesisioner di bawah ini, Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanda cek (✓) pada kotak jawaban yang telah tersedia sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu alami dengan alternatif jawaban yang tersedia.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Bapak/Ibu mengatur semua aspek pembelajaran dari awal sampai akhir pelajaran?		
2.	Apakah Bapak/Ibu bertanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya pembelajaran?		
3.	Apakah Bapak/Ibu memberikan penjelasan teknik baku yang dicontoh oleh siswa?		
4.	Apakah Bapak/Ibu mengatur siswa untuk mengikuti aba-aba yang Bapak/Ibu berikan?		
5.	Apakah Bapak/Ibu menuntut siswa untuk memberikan respon langsung terhadap petunjuk yang diberikan?		
6.	Apakah Bapak/Ibu menghendaki penampilan siswa yang seragam dan sama?		
7.	Apakah Bapak/Ibu memberikan tugas latihan kepada siswa untuk dilakukan sesuai kemampuannya?		
8.	Apakah Bapak/Ibu mendesain pembelajaran agar siswa berlatih sendiri dalam pembelajaran?		
9.	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa dalam melakukan latihan secara baik secara serempak maupun tidak serempak?		
10.	Apakah Bapak/Ibu memberikan umpan balik kepada siswa secara personal?		
11.	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada		

	siswa untuk menentukan cepat lambatnya belajar?		
12.	Apakah Bapak/Ibu mengatur kelas secara berpasangan dengan peran yang berbeda, dimana salah satu pasangan adalah sebagai pelaku dan pengamat?		
13.	Apakah Bapak/Ibu memberikan tugas kepada beberapa siswa untuk memberikan masukan kepada teman lainnya dalam memberikan latihan?		
14.	Apakah Bapak/Ibu berinteraksi kepada siswa lain untuk menilai penampilan setelah seorang siswa?		
15.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan pertukaran peran kepada siswa untuk saling menilai dan memberi umpan balik?		
16.	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berlatih secara berulang-ulang dengan didampingi siswa lain sebagai pengamat?		
17.	Apakah Bapak/Ibu menugaskan siswa untuk berlatih dan membandingkan penampilannya sendiri dengan kriteria yang sudah Bapak/Ibu buat?		
18.	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk menilai penampilannya sendiri?		
19.	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa menetapkan kriterianya sendiri untuk melakukan perbaikan?		
20.	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk melakukan perbaikan dari hasil penilaian siwa sendiri?		
21.	Apakah Bapak/Ibu mendesain berbagai tugas/bentuk latihan sesuai tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda?		

22.	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memulai latihan pada tingkat kemampuannya sendiri?		
23.	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa yang sudah mahir untuk berlatih langsung ketahap yang lebih sulit?		
24.	Apakah Bapak/Ibu mendesain pembelajaran agar siswa berlatih dari tingkat yang mudah ketingkat yang lebih sulit?		
25.	Apakah Bapak/Ibu memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih tingkat latihannya sesuai berhasil tidaknya latihan dari tahap sebelumnya?		
26.	Apakah Bapak/Ibu memberikan sebuah pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk menemukan suatu gerakan/latihan yang telah Bapak/Ibu tetapkan sebelumnya?		
27.	Apakah Bapak/Ibu mengembangkan latihan siswa untuk menuju pada penemuan suatu konsep?		
28.	Apakah Bapak/Ibu mengukuhkan/mengarahkan kembali siswa terhadap petunjuk-petunjuk yang diajukan Bapak/Ibu sebelumnya?		
29.	Apakah Bapak/Ibu memberikan stimulus untuk mengubah suatu gerakan atau latihan yang dianggap Bapak/Ibu tidak sesuai?		
30.	Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyesuaikan masalah yang diberikan untuk menemukan masalah yang diberikan untuk menemukan solusi seperti apa yang siswa inginkan?		
31.	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk menemukan pemecahan yang bervariasi melalui pertumbuhan kognitif mereka?		

32.	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan diri melampaui apa yang bapak ibu ajarkan?		
33.	Apakah Bapak/Ibu menugaskan siswa untuk menemukan suatu gerakan tanpa penjelasan dan demonstrasi dari Bapak/Ibu?		
34.	Apakah Bapak/Ibu membuat target konsep yang harus ditemukan siswa dalam pembelajaran?		
35.	Apakah Bapak/Ibu mendesain pertanyaan tunggal yang akan diberikan kepada para siswa?		
36.	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap pertanyaan yang diberikan?		
37.	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk menemukan satu-satunya solusi yang tepat untuk suatu masalah?		
38.	Apakah Bapak/Ibu menugaskan kepada siswa untuk menentukan isi pembelajaran yang mengarah pada konsep akhir?		
39.	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berlatih sesuai kebutuhan perorangan?		
40.	Apakah Bapak/Ibu mengarahkan siswa untuk mendesain pertanyaan dan bentuk latihan sendiri sesuai kemampuan kognitif dan fisiknya?		
41.	Apakah Bapak/Ibu mengarahkan siswa untuk belajar dari sumber-sumber lain seperti buku, video, dll?		
42.	Apakah Bapak/Ibu memantau perkembangan sebuah latihan yang didesain oleh siswa?		

43.	Apakah Bapak/Ibu mengarahkan siswa untuk mengenali kesiapan diri mereka dalam menghadapi pembelajaran?		
44.	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk berinisiatif mengembangkan dirinya?		
45.	Apakah Bapak/Ibu memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mendesain pembelajarannya?		
46.	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menciptakan pengalaman belajarnya?		
47.	Apakah Bapak/Ibu senantiasa mendorong siswa untuk belajar sendiri diluar sekolah?		
48.	Apakah Bapak/Ibu mengarahkan pada kesadaran siswa bahwa suatu kemajuan berasal dari keputusan yang diambil siswa?		
49.	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk belajar sesuai motifasi yang diinginkan dari tiap-tiap siswa?		
50.	Bapak/Ibu memotivasi siswa untuk memahami sesuatu yang tidak diketahui dengan belajar sendiri?		

Patean,

Responden

NIP

Data Hasil Uji Coba Penelitian

RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
3	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
6	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
7	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
9	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0
11	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1

43	44	45	46	47	48	49	50
1	1	0	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	0	1	1
0	0	1	0	1	1	1	0
1	0	1	1	1	0	0	0
0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	0	0	0	0
1	1	0	1	1	1	1	1

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Data Uji Coba Penelitian

respnd	1	2	3	4	5	6	kmnd	7	8	9	10	11	tgs
1	1	1	1	1	1	0	5	1	0	1	1	1	4
2	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5
3	1	1	1	1	0	1	5	0	1	1	1	1	4
4	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	0	1	4
5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5
6	1	0	1	1	1	0	4	1	1	0	1	1	4
7	1	1	1	0	0	1	4	1	1	1	1	1	5
8	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5
9	1	0	1	1	1	1	5	1	1	1	1	0	4
10	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5
11	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	5
12	0	1	0	1	1	1	4	0	0	0	0	1	1

r tabel	0,576	0,576	0,576	0,576	0,576	0,576		0,576	0,576	0,576	0,576	0,576
r hitung	0,743	0,617	0,743	0,743	0,106	0,617		0,718	0,718	0,718	0,718	0,069
	valid	valid	valid	valid	tdk	valid		valid	valid	valid	valid	valid

periksa diri											
12	13	14	15	16	resiprokal	17	18	19	20		
1	1	1	1	0	4	1	1	1	1		4
1	1	1	1	1	5	0	1	1	1		3
1	1	1	1	1	5	1	1	1	0		3
1	0	1	0	0	2	1	1	1	1		4
1	1	1	1	1	5	1	0	0	1		2
0	0	1	1	1	3	0	0	0	0		0
1	0	0	1	1	3	1	1	1	0		3
1	1	1	0	1	4	1	1	1	1		4
0	1	0	0	1	2	0	1	1	1		3
1	0	1	1	1	4	0	1	1	0		2
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1		4
0	0	0	0	0	0	1	1	1	1		4

0,576	0,576	0,576	0,576	0,576		0,576	0,576	0,576	0,576	
0,706	0,62	0,706	0,707	0,577		0,612	0,775	0,775	0,612	
valid	valid	valid	valid	valid		valid	valid	valid	valid	

pneumau terbimbing										
21	22	23	24	25	inklusi	26	27	28	29	
1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
0	1	1	0	1	3	1	1	1	1	4
1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	0	1	0	2
1	1	1	1	1	5	1	1	1	0	3
0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	2
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	0	0	0	2	1	1	1	1	4
1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4

0,576	0,576	0,576	0,576	0,576		0,576	0,576	0,576	0,576	
0,693	0,701	0,467	0,822	0,685		0,629	0,629	0,629	0,638	
valid	valid	tdk	valid	valid		valid	valid	valid	valid	

30	31	32	33	divergen	34	35	36	37	38	konvergen
1	1	1	0	3	1	1	1	1	1	5
0	1	1	1	3	1	1	1	1	1	5
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5
1	0	1	0	2	1	1	0	0	0	2
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5
0	1	0	1	2	1	1	1	1	1	5
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	5
1	1	1	1	4	0	0	1	1	1	3
1	1	1	1	4	1	0	1	1	1	4
0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	5
0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	3

0,576	0,576	0,576	0,576		0,576	0,576	0,576	0,576	0,576	
0,765	0,581	0,581	0,765		0,391	0,562	0,798	0,685	0,685	
valid	valid	valid	valid		tdk	valid	valid	valid	valid	

39	40	41	42	individual	43	44	45	46	inisiasi
1	1	1	0	3	1	1	0	1	3
1	1	1	1	4	1	1	1	1	4
1	1	1	1	4	1	1	1	1	4
1	0	0	0	1	1	1	1	1	4
1	1	1	1	4	0	0	1	0	1
0	1	0	0	1	1	0	1	1	3
1	1	1	1	4	0	1	1	1	3
1	1	1	1	4	1	1	1	0	3
0	0	1	1	2	1	1	1	1	4
1	0	1	0	2	1	1	1	1	4
0	1	1	0	2	1	1	1	1	4
1	1	1	1	4	1	1	0	1	3

0,576	0,576	0,576	0,576		0,576	0,576	0,576	0,576
0,608	0,608	0,722	0,795		0,702	0,702	0,175	0,702
valid	valid	valid	valid		valid	valid	tdk	valid

self teaching				
47	48	49	50	
0	1	1	1	3
1	1	1	1	4
1	1	0	1	3
1	0	1	1	3
1	1	1	0	3
1	0	0	0	1
1	1	1	1	4
1	1	1	1	4
1	1	1	1	4
1	1	1	0	3
0	0	0	0	0
1	1	1	1	4

0,576	0,576	0,576	0,576	
0,548	0,786	0,786	0,722	
tdk	valid	valid	valid	

Uji Reabilitas

nomor	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23
soal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1
	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1
	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0

1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1

2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	jm
5	7	9	1	3	5	7	9	1	3	5	7	9	I
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	21
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21
1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	18
1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	17
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	18
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	20
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	16

nomor soal	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24
	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1
	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1

2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	jm
6	8	0	2	4	6	8	0	2	4	6	8	0	I
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	20
1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	19
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	16
0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	24

1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	20
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	18
1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17

ganjil genap

21	21
24	24
21	23
21	20
18	19
17	16
20	16
24	24
18	19
22	20
20	18
16	17

	ganjil	genap
ganjil	1	
genap	0,811	1

Kuisisioner Penelitian

KUESIONER PENGGUNAAN GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI SMP KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL

(R. Aditya Budi Setiawan)

Petunjuk:

Pada kuesioner di bawah ini, Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanda cek (✓) pada kotak jawaban yang telah tersedia sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu alami dengan alternatif jawaban yang tersedia.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Bapak/Ibu mengatur semua aspek pembelajaran dari awal sampai akhir pelajaran?		
2.	Apakah Bapak/Ibu bertanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya pembelajaran?		
3.	Apakah Bapak/Ibu memberikan penjelasan teknik baku yang dicontoh oleh siswa?		
4.	Apakah Bapak/Ibu mengatur siswa untuk mengikuti aba-aba yang Bapak/Ibu berikan?		
5.	Apakah Bapak/Ibu menuntut siswa untuk memberikan respon langsung terhadap petunjuk yang diberikan?		
6.	Apakah Bapak/Ibu menghendaki penampilan siswa yang seragam dan sama?		
7.	Apakah Bapak/Ibu memberikan tugas latihan kepada siswa untuk dilakukan sesuai kemampuannya?		
8.	Apakah Bapak/Ibu mendesain pembelajaran agar siswa berlatih sendiri dalam pembelajaran?		
9.	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa dalam melakukan latihan secara baik secara serempak maupun tidak serempak?		
10.	Apakah Bapak/Ibu memberikan umpan balik kepada siswa secara personal?		
11.	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan cepat lambatnya belajar?		
12.	Apakah Bapak/Ibu mengatur kelas secara berpasangan dengan peran yang berbeda, dimana salah satu pasangan adalah sebagai pelaku dan pengamat?		
13.	Apakah Bapak/Ibu memberikan tugas kepada beberapa siswa untuk memberikan masukan kepada		

	teman lainnya dalam memberikan latihan?		
14.	Apakah Bapak/Ibu berinteraksi kepada siswa lain untuk menilai penampilan setelah seorang siswa?		
15.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan pertukaran peran kepada siswa untuk saling menilai dan memberi umpan balik?		
16.	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berlatih secara berulang-ulang dengan didampingi siswa lain sebagai pengamat?		
17.	Apakah Bapak/Ibu menugaskan siswa untuk berlatih dan membandingkan penampilannya sendiri dengan kriteria yang sudah Bapak/Ibu buat?		
18.	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk menilai penampilannya sendiri?		
19.	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa menetapkan kriterianya sendiri untuk melakukan perbaikan?		
20.	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk melakukan perbaikan dari hasil penilaian siswa sendiri?		
21.	Apakah Bapak/Ibu mendesain berbagai tugas/bentuk latihan sesuai tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda?		
22.	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memulai latihan pada tingkat kemampuannya sendiri?		
23.	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa yang sudah mahir untuk berlatih langsung ketahap yang lebih sulit?		
24.	Apakah Bapak/Ibu mendesain pembelajaran		

	agar siswa berlatih dari tingkat yang mudah ketingkat yang lebih sulit?		
25.	Apakah Bapak/Ibu memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih tingkat latihannya sesuai berhasil tidaknya latihan dari tahap sebelumnya?		
26.	Apakah Bapak/Ibu memberikan sebuah pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk menemukan suatu gerakan/latihan yang telah Bapak/Ibu tetapkan sebelumnya?		
27.	Apakah Bapak/Ibu mengembangkan latihan siswa untuk menuju pada penemuan suatu konsep?		
28.	Apakah Bapak/Ibu mengukuhkan/mengarahkan kembali siswa terhadap petunjuk-petunjuk yang diajukan Bapak/Ibu sebelumnya?		
29.	Apakah Bapak/Ibu memberikan stimulus untuk mengubah suatu gerakan atau latihan yang dianggap Bapak/Ibu tidak sesuai?		
30.	Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyesuaikan masalah yang diberikan untuk menemukan masalah yang diberikan untuk menemukan solusi seperti apa yang siswa inginkan?		
31.	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk menemukan pemecahan yang bervariasi melalui pertumbuhan kognitif mereka?		
32.	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan diri melampaui apa yang bapak ibu ajarkan?		
33.	Apakah Bapak/Ibu menugaskan siswa untuk menemukan suatu gerakan tanpa penjelasan dan demonstrasi dari Bapak/Ibu?		
34.	Apakah Bapak/Ibu membuat target konsep yang harus ditemukan siswa dalam		

	pembelajaran?		
35.	Apakah Bapak/Ibu mendesain pertanyaan tunggal yang akan diberikan kepada para siswa?		
36.	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap pertanyaan yang diberikan?		
37.	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk menemukan satu-satunya solusi yang tepat untuk suatu masalah?		
38.	Apakah Bapak/Ibu menugaskan kepada siswa untuk menentukan isi pembelajaran yang mengarah pada konsep akhir?		
39.	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berlatih sesuai kebutuhan perorangan?		
40.	Apakah Bapak/Ibu mengarahkan siswa untuk mendesain pertanyaan dan bentuk latihan sendiri sesuai kemampuan kognitif dan fisiknya?		
41.	Apakah Bapak/Ibu mengarahkan siswa untuk belajar dari sumber-sumber lain seperti buku, video, dll?		
42.	Apakah Bapak/Ibu memantau perkembangan sebuah latihan yang didesain oleh siswa?		
43.	Apakah Bapak/Ibu mengarahkan siswa untuk mengenali kesiapan diri mereka dalam menghadapi pembelajaran?		
44.	Apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk berinisiatif mengembangkan dirinya?		
45.	Apakah Bapak/Ibu memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mendesain pembelajarannya?		
46.	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan		

	kepada siswa untuk menciptakan pengalaman belajarnya?		
47.	Apakah Bapak/Ibu senantiasa mendorong siswa untuk belajar sendiri diluar sekolah?		
48.	Apakah Bapak/Ibu mengarahkan pada kesadaran siswa bahwa suatu kemajuan berasal dari keputusan yang diambil siswa?		
49.	Apakah Bapak/Ibu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk belajar sesuai motifasi yang diinginkan dari tiap-tiap siswa?		
50.	Bapak/Ibu memotivasi siswa untuk memahami sesuatu yang tidak diketahui dengan belajar sendiri?		

Sukorejo,

Responden

.....

NIP

Data Penelitian

RESPONDEŃ	Gaya Komando	gaya tugas	resiprokal
1	1 1 1 1 1 0	1 1 0 1 0	1 1 1 1 1 1
2	1 1 1 1 0 1	1 1 0 0 1	1 1 1 1 1 1
3	1 1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 0 1 1 1
4	1 1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1 1
5	1 1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1 1
6	1 1 1 1 1 1	1 1 0 1 1	1 1 1 1 1 1
7	1 1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1 0
8	1 1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1 1
9	1 1 1 1 1 0	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1 1
10	1 1 1 1 1 0	1 1 1 1 1	1 1 0 0 0 0
11	1 1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1 1
12	1 1 0 1 1 1	1 1 1 1 0	1 1 1 1 1 1
13	1 1 1 1 1 1	1 1 1 1 0	1 1 1 1 1 1
14	1 1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 0 1 1 1
15	1 1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1 1
16	1 1 1 1 1 1	1 0 1 1 1	1 1 1 1 1 1
17	1 1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1 1
18	1 1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 0 0 1 1 1
19	1 1 1 1 1 1	1 0 0 1 0	1 1 1 1 1 1
20	1 1 1 1 0 1	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1 1
21	1 1 1 1 1 1	1 1 1 1 0	1 1 1 0 1 1
22	1 1 1 1 1 1	1 1 1 1 0	1 1 1 1 1 1

periksdiri	inklusi	penemuan terbimbing	divergen
1 1 0 1	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1
0 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 0 0
1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 0 1	1 1 1 1
1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 1 1
1 1 0 1	1 0 1 1 0	1 0 1 1 1	1 1 1 1
1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 0 0 0
1 0 1 0	1 1 1 1 1	0 0 1 1 1	1 1 1 1
1 1 1 1	0 1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 1 0
1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 0 1	0 1 0 1
1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 0 0
1 0 1 1	1 1 1 1 0	1 1 1 1 1	1 1 1 1
1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 1 1 0	1 1 1 0
1 1 1 0	1 0 1 1 1	1 1 0 0	1 1 1 1

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0

konvergen	individual	inisiasi siswa	mengajar diri
1	1	0	0
1	1	1	1
1	1	1	0
0	0	1	0
1	1	0	1
1	1	1	1
1	1	1	0
0	0	0	0
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	0
0	0	0	0
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0	0	1	0
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
0	1	0	1
1	1	1	1
1	1	1	0
1	0	0	1
1	1	1	1
1	1	1	0
1	1	1	0

Data Hasil Penelitian

RESPONDEN	Gaya Komando						gaya tugas					resiprokal				
	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
4	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
6	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
14	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
17	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0
20	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
21	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1
22	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1
jumlah peraspek rata-rata presentase	20	19	20	20	19	18	17	17	16	14	14	17	16	11	14	17
	116 19,33333333 87,88%						78 15,6 70,91%					75 15 68,18%				

periksadiri				inklusi					penemuan terbimbing				divergen			
1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0
1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0
0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1
0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1
0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0
17	14	15	17	18	15	16	13	15	17	14	14	14	17	14	15	14
63				77					59				60			
15,75				15,4					14,75				15			
71,59%				70%					67,05%				68,18%			

konvergen					individual				inisiasi		mengajar					
									siswa		diri					
1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1
0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0

1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0
0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1
1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1
1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0
0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0
16	13	11	13	12	15	16	16	16	19	19	13	11	12
65					63				62				51
13					15,75				15,5				12,75
59,09%					71,50%				70,45%				57,95%

Dokumentasi Penelitian





